

# **SKRIPSI**

## **PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM)**

(Study Kasus Pada BUMDes Minasa Desa Tamasaju Kecamatan Galesong  
Utara Kabupaten Takalar)

**WAHYUDDIN**

**201741008**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI KEUANGAN PUBLIK  
KONSENTRASI AKUNTANSI SEKTOR BISNIS  
POLITEKNIK LP3I MAKASSAR  
MAKASSAR  
2021**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Penelitian : Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Studi Kasus Pada BUMDes Minasa Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

Nama : Wahyuddin

Nim : 201741008

Program Studi : Akuntansi Keuangan Publik

Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis

Telah diperiksa dan disetujui untuk mengikuti ujian skripsi  
Makassar, 13 Agustus 2021

Diperiksa oleh

Pembimbing I



Dr. Haeruddin, S.E., M.M.  
NIDN: 0914097410

Pembimbing II

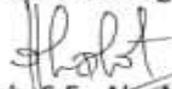


Suardi, S.E., M.M.  
NIDN: 0903088902

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi

Akuntansi Keuangan Publik



Sri Rahayu Syah, S.E., Ak., M.Ak., CSRS., CSRA  
NIDN: 0901049003

## PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Penelitian : Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Studi Kasus Pada BUMDes Minasa Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

Nama : Wahyuddin

NIM : 201741008

Program Studi : Akuntansi Keuangan Publik

Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Skripsi

Pada Hari Sabtu 11 September 2021

Dan dinyatakan memenuhi syarat

Disetujui:

Tim Penguji

Pembimbing I	Dr. Haeruddin, S.E., M.M.	(.....)
Pembimbing II	Sufardi, S.E., M.M.	(.....)
Penguji I	Halmi, S.E.,M,Si.,Ak.,CA.	(.....)
Penguji II	Rahmi, S.E.,M.Pd.	(.....)

Diketahui dan Disahkan Oleh:

Wakil Direktur I  
Bidang Akademik

Ketua Program Studi  
Akuntansi Keuangan Publik

Samsuddin S.Kom  
NIDN:0910017003

Sri Rahayu Sya,S.E., AK., M.Ak.,CSRS.,CSRA  
NIDN:0901049003

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Wahyuddin  
Nim : 201741008  
Program Studi : Akuntansi Keuangan Publik  
Judul Skripsi : Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha milik Desa (BUMDes) Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM)

Saya menyatakan bahwasanya skripsi dengan judul di atas dan apa yang tertulis di dalamnya benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil ciplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun

Diketahui  
Ketua Program Studi  
Akuntansi Keuangan Publik



Sri Rahayu Syah, S.E., Ak., M.Ak., CSRS, CSRA  
NIDN: 0901049003

Makasar, 13 Agustus 2021  
Yang membuat pernyataan



Wahyuddin

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur peneliti ucapkan pada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM).”

Kepada keluarga yang sangat saya cintai, terkhusus kepada kedua orang tua yang telah mendoakan dan memberikan banyak motivasi serta semangat, baik dalam bentuk material maupun doa dalam menempuh pendidikan di LP3I Makassar. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menerima bantuan dari berbagai pihak. Karena itu penulis mengucapkan rasa terimakasih yang tulus kepada

1. Bapak Dr. M. Abduh Idris, S.Kom., M.M., Selaku direktur LP3I Makassar.
2. Bapak Samsuddin, S.Kom., M.M., selaku Wakil Direktur I Bidang Akademik LP3I Makassar.
3. Ibu Sri Rahayu Syah S.E., Ak., M.Ak., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Keuangan Publik LP3I Makassar.
4. Bapak Dr. Haeruddin, S.E., M.M., Selaku Pembimbing I dan Bapak Sufardi, S.E., M.M., Selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Etha Gustin Merdekawaty, S.E., M.M., Selaku penasehat akademik.
6. Sekdes Desa Tamasaju Dan Bendahara BUMDes Minasa yang telah membarikan izin dan kemudahan kepada peneliti selama melakukan penelitian.
7. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berharap dan berdoa semoga Allah SWT senantiasa membalas segala amal Bapak, Ibu, dan Saudara.

Makassar, 11 Sebyember2021

Peneliti

## **ABSTRAK**

Wahyuddin, 2021, Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM), dibimbing oleh Haeruddin dan Sufardi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyajian laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada BUMDes Minasa di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Metode analisis yang digunakan adalah Kualitatif deskriptif. Hasil penelitian adalah laporan keuangan BUMDes Minasa belum sepenuhnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM), laporan keuangan BUMDes Minasa yang dilaporkan hanya laporan laba rugi dan neraca sedangkan menurut SAK EMKM laporan keuangan harus lengkap yang terdiri dari Laporan posisi keuangan, laporan Laba rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

Kata Kunci : Laporan Keuangan, BUMDes, Standar Akuntansi Keuangan, Eentitas Mikro Kecil Menengah.

## ABSTRACT

**Wahyuddin, 2021.** Preparation of Financial Statement for Village Owned Enterprises (BUMDes) Based on Financial Accounting Standars for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM), supervised by Haeruddin and Sufardi. The purpose of this was to determine the presentation of financial statements based on Financial Accounting Standars for Mikro, Small And Medium Entities (SAK EMKM) at Minasa BUMDes in Tamasaju Village, Nort Galesong District, Takalar Regency. The analitical method used is descriptive qualitative. Te results of te study are that the Minasa BUMDes financial statements are not fully in accordance with the Financial Accaounting Standars for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM), the Minasa BUMDes Financial statements reported are only profit and loss statement and balance sheets, wile according to SAK EMKM the financial statements must be complete consisting of a statement of financial position, Income Statement must be complete consisting of a statement of financial position, Income Statement, and Notes to Financial Statements (CALK)

Keyword: Financial Statement, BUMDes, Financial Accounting Standars, Micro, Small and Medium Entites.

 18/8-2021

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunianya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM)” di BUMDes Minasa Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Kepada keluarga yang penulis sangat cintai, terkhusus kepada ayahanda yang sudah lebih dulu meninggalkan saya menghadap ke sangpencipta dan ibunda tercinta Sukmawati yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi serta semangat, baik berbentuk material maupun doa yang tulus selama penulis menempuh pendidikan di Politeknik LP3I Makassar.

Makassar 11 September 2021

Peneliti

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Teori Dan Konsep.....	9
B. Tinjauan Empirik .....	29
C. Kerangka Pikir .....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Rancangan Penelitian .....	34
B. Kehadiran Penelitian .....	34
C. Lokasi Penelitian.....	34
D. Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data .....	35
F. Analisis Data .....	36
G. Pengecekan Validitas Temuan .....	37
H. Tahap-Tahap penelitian .....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	40
A. Penyajian Hasil Penelitian.....	40
2. Struktur Organisasi.....	41
B. Pembahasan.....	50
BAB V PENUTUP .....	60
A. Simpulan.....	60
B. Saran .....	60
C. Keterbatasan Penelitian.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN .....	63
LAMPIRAN .....	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bentuk Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan SAK EMKM .....	20
Gambar 2. 2 Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK EMKM .....	22
Gambar 2. 3 Catatan Atas Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM .....	24
Gambar 2. 4 Kerangka Pikir .....	33
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi BUMDes Minasa Desa Tamasaju.....	42

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	30
Tabel 4. 1 Modal Kerja BUMDes Minasa .....	46
Tabel 4. 2 Laporan Laba Rugi BUMDes Minasa .....	47
Tabel 4. 3 Laporan Neraca BUMDes Minasa .....	49
Tabel 4. 4 Perbandingan Laporan Laba Rugi yang dibuat oleh Pengurus dan Berdasarkan SAK EMKM.....	51
Tabel 4. 5 Laporan Neraca Perbandingan.....	54
Tabel 4. 6 Perbandingan Bentuk Laporan SAK EMKM Dengan Laporan BUMDes Minasa .....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 6 yang menyebutkan bahwa: Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDesa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya demi kesejahteraan masyarakat desa (Purnomo, 2020).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) didirikan berdasarkan Pasal 23 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, yang menyebutkan bahwa desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Data Potensi Desa Tahun 2019 menunjukkan terdapat 60.911 unit BUMDes yang tersebar di 58,28% desa di seluruh Indonesia. Sisanya, sebanyak 41,72% desa, belum memiliki BUMDes. Meskipun jumlah desa yang sudah memiliki BUMDes relatif tinggi, pemerintah dihadapkan pada masalah masih banyaknya BUMDes yang belum beroperasi dengan baik. Sedangkan untuk jumlah BUMDes di Sulawesi Selatan untuk tahun 2019 sejumlah 2.463 BUMDes. (Asmanto, Dewi, Leiwakabessy, Maulana, & Sutikno, 2020).

Permasalahan-permasalahan yang dialami BUMDes hingga saat ini mempengaruhi cepat atau tidaknya perkembangan BUMDes. Salah satu permasalahan yang sering terjadi dalam hal pengelolaan keuangan dan

penyusunan laporan keuangan. Menyusun laporan keuangan merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan untuk melihat seberapa besar potensi untuk dijadikan unit usaha yang akan dijalankan dalam memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan warga desanya.

Melalui laporan keuangan, manajemen BUMDes dapat menyusun strategi dalam mengembangkan BUMDes dengan berkaca pada apa yang dialami oleh unit usahanya. Selain itu, menyusun laporan pertanggungjawaban di akhir periode merupakan hal yang tidak boleh dilupakan. Melalui laporan pertanggungjawaban, masyarakat dapat melihat serta mengukur kinerja kepengurusan manajemen BUMDes serta dapat dijadikan acuan dalam merumuskan strategi pengembangan dan program kerja di periode berikutnya.

Berdasarkan kebutuhan BUMDes dalam menyusun laporan keuangan dan pertanggungjawaban maka dari itu, dapat dikatakan dalam melakukan penyusunan tersebut membutuhkan pengetahuan yang cukup terkait pembukuan penyusunan laporan keuangan. Sehingga perlu ada peningkatan pemahaman terkait penyusunan laporan keuangan dan pertanggungjawaban (Meravi, 2020).

BUMDes Minasa yang berlokasi di Desa Tamasaju didirikan pada tanggal 25 Januari 2016 dengan modal awal yang bersumber dari penyertaan pembiayaan pemerintah desa Tamasaju sebesar Rp.50.000.000 dan posisi asset dari tahun awal berdirinya sampai sekarang adalah tahun 2016 Rp.51.924.500, tahun 2017 Rp.52.924.500 (Uncategorized, 2020), tahun ke 2018 tidak ada kegiatan (vakum kepengurusan) dan tahun ke 2019-2020 dalam proses. Keterlambatan laporan keuangan tahun 2019-2020 terjadi karena

adanya pergantian pengurus dan laporan pertanggungjawaban pengurus belum dilaksanakan dalam musyawarah desa (Sijaya, 2021).

Sehubungan dengan penyajian laporan keuangan BUMDes Minasa, dari hasil pengamatan langsung dengan memperhatikan laporan keuangan akhir tahun, memberikan informasi yang menerangkan bahwa laporan keuangan belum tersaji seperti yang diatur dalam SAK EMKM, sehingga dipandang perlu untuk dibuat berdasarkan SAK EMKM dikarenakan untuk mempermudah dalam laporan pertanggungjawaban akhir tahun pada BUMDes Minasa.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dirancang sebagai standar akuntansi yang sederhana yang dapat digunakan untuk entitas mikro kecil dan menengah, sehingga UMKM dapat menyusun laporan keuangan untuk tujuan akuntabilitas dan pengambilan keputusan. Laporan keuangan tersebut dapat juga digunakan oleh entitas untuk memperoleh pendanaan dari pihak lain serta lampiran pelaporan pajak.

SAK EMKM akan digunakan oleh Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) yang memenuhi definisi UMKM sesuai dengan regulasi. Pengertian UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah. UMKM diatur berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Berikut ini adalah ilustrasi dari isi Undang- Undang Nomor 20 tahun 2008 yaitu:

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha baik dalam bentuk CV, firma maupun perseroan terbatas yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang

Nomor 20 Tahun 2008 yaitu memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yaitu memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang memenuhi kriteria sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yaitu memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari

Rp. 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mencapai 64 juta. Angka tersebut mencapai 99,9 persen dari keseluruhan usaha yang beroperasi di Indonesia. Selama pandemi corona covid-19 ini, sektor UMKM paling terdampak. Banyak dari pengusaha tersebut yang harus gulung tikar karena minimnya permintaan. “Selama pandemi ini jujur saja banyak yang terhenti usahanya, sekitar 30% yang usahanya terganggu. Sedangkan yang memang terganggu tapi menciptakan inovasi-inovasi kreatif sekitar 50-70%, meskipun mereka terkena dampak,” kata Sekretaris Kementerian Koperasi dan UKM Rully Indrawan kepada Liputan6.com, Jumat (4/9/2020) (Santia, 2020).

Penggunaan akuntansi dapat mendukung kemajuan UMKM khususnya dalam hal keuangan. Peningkatan laba juga dapat direncanakan dengan menggunakan akuntansi. Dengan tingkat laba yang semakin meningkat, perkembangan UMKM akan menjadi lebih baik sehingga UMKM akan benar-benar menjadi salah satu solusi bagi masalah perekonomian di Indonesia.

Adanya laporan keuangan menjadi salah satu bentuk untuk menyampaikan informasi akuntansi baik kepada pemilik usaha maupun investor, sehingga dapat diketahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut. Adapun berbagai kendala atau kelemahan pelaku UMKM dalam proses penyusunan atau penyajian laporan keuangan yaitu disebabkan masih minimnya pengetahuan serta pelatihan tentang penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

Berdasarkan situasi yang dialami pelaku UMKM untuk membantu mengurangi masalah kesulitan dalam pencatatan laporan keuangan, maka

pemerintah menetapkan laporan keuangan yang sesuai dengan regulasi sehingga sektor industri UMKM dapat menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). Ikatan Akuntansi Indonesia telah mengesahkan *Exposure Draft* Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (ED SAK EMKM) yang dirapatkan pada tanggal 18 Mei 2016 dan berlaku efektif pada 1 Januari 2018.

Penerapan standar akuntansi DSAK IAI menjelaskan bahwa perubahan-perubahan pada SAK EMKM sebagai bentuk SAK yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP. SAK EMKM ini adalah sebagai alternatif standar akuntansi keuangan yang diterapkan oleh UMKM di Indonesia sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami kemudian diharapkan para pelaku mampu mendayagunakan SAK EMKM yg telah ada dengan tujuan pemulihan ekonomi nasional.

Desa pada dasarnya memiliki aset yang dapat didayagunakan untuk mempertahankan dan mempercepat pemulihan ekonomi. Sejak diluncurkannya dana Desa, setiap Desa diwajibkan untuk mendirikan satu badan usaha yang diharapkan dapat menjadi penggerak ekonomi sehingga desa memiliki sumber pendapatan sendiri untuk pembiayaan berbagai kegiatan.

Kendala utama yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan tersebut salah satunya adalah Sumber Daya Manusia (SDM) BUMDes Minasa belum memahami dengan baik proses akuntansi dan siklus akuntansi sehingga penyusunan laporan keuangan belum sesuai dengan standar yang diperkenankan. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang penyusunan laporan keuangan BUMDes tersebut dan bagaimana masalah-masalah sampai laporan keuangan belum tersaji berdasarkan SAK UMKM perlu dilakukan penelitian

lanjutan yang kemudian menjadi salah satu pilihan judul tugas akhir yaitu “Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM)”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah Laporan Keuangan yang disajikan oleh pihak BUMDes dengan cara menganalisis penyajian laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) kemudian mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi kendala bagi BUMDes dalam penerapan kebijakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

Berdasarkan identifikasi masalah dan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat diangkat rumusan masalah yaitu “Bagaimana penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dalam penyajian laporan keuangan BUMDes Minasa Desa Tamasaju Kecamatan Galeong Utara Kabupaten Takalar.”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penyajian laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada BUMDes Minasa di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini di harapkan mampu memberikan pemahaman mengenai penyajian laporan keuangan berbasis SAK-EMKM bagi BUMDes.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang terkait dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) khususnya pada BUMDes.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan pembelajaran bagi peneliti terkait dengan SAK EMKM dan keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan.

###### **b. Bagi Pengelolah BUMDes**

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan sekaligus rekomendasi manajerial bagi pengelola BUMDes dalam penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Teori Dan Konsep

##### 1. Akuntansi

###### a. Pengertian Akuntansi

Ungkapan definisi dari *American Accounting Association* dalam (Sadeli, 2000) akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut. Dalam pengetahuan akuntansi dikenal dua istilah asing, *accountancy* dan *accounting*. Secara terminologi istilah tersebut lazim diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi Akuntansi.

*Accountancy* merupakan suatu metodologi dan himpunan pengetahuan yang berkenaan dengan sistem informasi dari satuan-satuan ekonomi apa pun bentuknya, yang terbagi atas dua bagian. Pertama, *accounting* ialah pengetahuan yang menyangkut proses pelaksanaan pembukuan dalam arti yang luas. Kedua, *Auditing* ialah pengetahuan yang menyangkut pemeriksaan dan penilaian atas hasil proses pelaksanaan pembukuan tersebut.

###### b. Macam-Macam Akuntansi

- 1) Akuntansi Keuangan
- 2) Auditing
- 3) Akuntansi Manajemen
- 4) Akuntansi Biaya

- 5) Akuntansi Anggaran
- 6) Sistem Akuntansi
- 7) Akuntansi Pajak
- 8) Akuntansi Pemerintah
- 9) Akuntansi Sosial
- 10) Akuntansi Internasional
- 11) Akuntansi Pendidikan

c. Fungsi Akuntansi

Fungsinya adalah untuk menyediakan informasi kuantitatif, pada dasarnya bersifat finansial, mengenai entitas ekonomi yang dimaksudkan untuk menjadi informasi yang berguna dalam mengambil keputusan ekonomi (Ucup, 2019)

d. Manfaat Akuntansi

Pada skala besar, akuntansi bermanfaat karena dapat mengetahui status dan kondisi keuangan perusahaan, mendapatkan gambaran dari tingkat laba perusahaan, dasar penentuan pajak dan peraturan perusahaan. Selain itu, dengan akuntansi, kita jadi bisa menetapkan tingkat resiko yang berkaitan dengan pinjaman atau kredit.

2. Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

a. Pengertian Standar Akuntansi Keuangan

Di Indonesia, pengertian akan Standar Akuntansi Keuangan atau SAK adalah sebuah standar atau landasan baku akan praktik akuntansi yang digunakan di Indonesia. Pembuatan standar baku akuntansi ini disusun dan diterbitkan oleh sebuah dewan standar akuntansi yaitu Ikatan

Akuntan Indonesia (IAI). Standar baku ini mengatur proses pembuatan, penyusunan, dan penyajian laporan keuangan di Indonesia.

SAK berawal dari standar akuntansi yang digagas oleh Ikatan Akuntan Indonesia pada tahun 1973. Pada tahun tersebut Ikatan Akuntan Indonesia membuat sebuah prosedur atau standar yang diberi nama Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI). Pembuatan Prinsip Akuntansi Indonesia ini digagas setelah melihat perkembangan pasar modal di Indonesia yang mulai tumbuh.

Pada praktiknya, Prinsip Akuntansi Indonesia ini terus berkembang mengikuti perkembangan zaman, hingga mengalami beberapa perubahan nama seperti Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) 1984 hingga akhirnya menjadi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pada tanggal 1 Oktober 1994. Hingga berlanjut pada tahun 2012, SAK terus mengalami pembaharuan dan penyesuaian.

#### b. Fungsi Standar Akuntansi Keuangan

Pembuatan standar pada dunia akuntansi bukan dilakukan tanpa makna karena adanya standar pada akuntansi ini memiliki beberapa fungsi yaitu:

- 1) Untuk penyeragaman laporan keuangan.
- 2) Untuk memudahkan akuntan dalam menyusun laporan keuangan.
- 3) Untuk mempermudah pembaca dan auditor memahami dan membandingkan masing-masing entitas laporan keuangan yang berbeda-beda. Dengan adanya standar pada akuntansi keuangan, semua laporan keuangan yang ada di seluruh dunia memiliki cara

penyusunan yang serupa. Tidak ada akuntan yang membuat laporan keuangan sesuai dengan selernya masing-masing. (Priharto, 2020)

c. Tujuan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK

Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015:3) adalah: Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi (Harmony, 2020)

Menurut (Unknown, 2018) Urutan laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini akhirnya memuat informasi mengenai hasil usaha perusahaannya, yaitu laba/rugi bersih yang merupakan hasil dari pendapatan dikurangi beban.
- 2) Laporan Ekuitas Pemilik (*Statement of Owner's Equity*) adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisari perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu (laporan perubahan modal). Ekuitas pemilik akan bertambah dengan adanya investasi (setoran modal) dan laba bersih. Sebaliknya ekuitas pemilik akan berkurang dengan adanya *Prive* (penarikan/pengambilan untuk kepentingan pribadi) dan rugi bersih.
- 3) Neraca (*Balance Sheet*) adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan pertanggal

tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.

- 4) Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*) adalah sebuah laporan yang pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan/penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.
- 5) Catatan Atas Laporan Keuangan (*notes to the financial statements*) merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan keuangan lainnya. Tujuan catatan ini adalah untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Syarat laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Yaitu:

a. Dapat dipahami

Syarat laporan keuangan kualitatif adalah dapat dipahami atau *understandability*. Laporan keuangan yang disusun harus jelas dan mudah dipahami oleh setiap pihak. Maka dari itu, dalam penyusunannya harus sesuai dengan siklus akuntansi yang jelas supaya pihak yang membutuhkan informasi keuangan dari laporan tersebut bisa memahami isinya dengan jelas.

b. Relevan

Syarat kualitatif laporan keuangan selanjutnya adalah relevan dengan tujuan perusahaan. Relevan yang dimaksud yaitu laporan keuangan harus bisa menggambarkan beberapa informasi penting yang sesuai dengan

fakta kegiatan perusahaan. Informasi juga harus akurat tentang kondisi perusahaan secara menyeluruh untuk semua aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan memperoleh laba.

c. Dapat diandalkan

Laporan keuangan yang disusun harus memiliki keandalan, yaitu sesuai komponen laporan keuangan dengan ukuran dan daya uji kebenaran. Supaya bisa memiliki keandalan, maka diperlukan dasar penetapan aturan tertentu untuk mengukur kebenaran laporan keuangan. Selanjutnya, keandalan akan terwujud jika laporan keuangan disusun bersifat netral atau tidak memihak. Keandalan juga bisa diukur ketepatan waktu dalam menyajikan, karena akan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi perusahaan.

d. Dapat dibandingkan

Laporan keuangan yang dibuat harus mempunyai daya banding atau dapat dibandingkan. Artinya, laporan keuangan harus bisa memberikan informasi sebagai perbandingan dengan laporan periode sebelumnya. Agar bisa dibandingkan dengan benar, maka laporan keuangan harus bersaldo normal sesuai dengan akun atau rekening perkiraan. Semua harus dipastikan telah memenuhi proses yang tepat sesuai dengan ketentuan yang pasti dalam ilmu akuntansi (Harmony, 2021)

3. Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 pasal 3 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Maka dari itu setiap pelaku UMKM

dipandang perlu membuat laporan keuangan agar dapat mengetahui laba atau rugi usaha yang mereka lakukan.

Adapun definisi dan kriteria UMKM berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yaitu: Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha baik dalam bentuk CV, firma maupun perseroan terbatas yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yaitu memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yaitu memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung

dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang memenuhi kriteria sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yaitu memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah).

Ungkapan (Sujarweni, 2019) berdasarkan data Departemen Koperasi jumlah usaha di Indonesia tercatat Tahun 2009 jumlah UMKM 52.764.750 unit dengan pangsa pasar 99,99%, 2010 jumlah UMKM 54.114.821 unit dengan pangsa pasar 100,53%, Tahun 2011 jumlah UMKM 55.206.444 unit dengan pangsa pasar 99,99%. Tahun 2012 jumlah UMKM 56.534.592 unit dengan pangsa 99,99%. Tahun 2013 jumlah UMKM 57.895.721 unit dengan pangsa 99,99%. Untuk Tahun 2014-2016 jumlah UMKM lebih dari 57.900.000 unit dan pada tahun 2017 jumlah UMKM diperkirakan berkembang sampai lebih dari 59.000.000 unit.

Berdasarkan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Menkop dan UKM), yang dimaksud dengan Usaha Kecil (UK) termasuk Usaha Mikro (UMI) adalah entitas usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000 (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp.1.000.000.000 (satu milyar rupiah). Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar Rp. 200.000.000 (dua ratus juta rupiah) sampai dengan Rp

10.000.000.000 (sepuluh milyar Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan (Nabila, 2019).

Masih banyaknya UMKM yang belum mempunyai Perkembangan administrasi yg baik (SAK ETAP) sehingga masih kurang sederhana dalam menyusun laporan keuangan UMKM, akhirnya pada tanggal 24 oktober tahun 2016 IAI Menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dan sudah berlaku sejak 1 januari 2018.

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan SAK ETAP, karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh UMKM. Ungkapan (Sulasri, 2019) SAK EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah, SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur SAK ETAP. SAK EMKM diharapkan dapat membantu sekitar 62,9 juta pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangannya dengan tepat tanpa harus terjebak dalam kerumitan standar akuntansi yang ada saat ini.

4. Laporan Keuangan UMKM menurut IAI dalam SAK EMKM (2016:8) minimum terdiri dari :

Menurut (Gustani, 2021) Pelaporan keuangan yang baik adalah salah satu kunci sukses UMKM untuk dapat bertahan dan bertumbuh ditengah persaingan usaha yang semakin ketat saat ini. Namun sayang banyak UMKM yang belum sadar akan pentingnya laporan keuangan sehingga tidak memperhatikan pelaporan keuangan usahanya, yang berujung pada kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan perusahaan.

Untuk membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang terstandar dan bisa dijadikan bahasa bisnis dengan pihak eksternal dan internal, pada 24 Oktober 2016 IAI menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Sak EMKM dapat membantu UMKM dalam membuat kebijakan akuntansi serta penyajian laporan keuangan, SAK EMKM menjadi salah satu pilar SAK yang berlaku di Indonesia, Selain SAK Syariah, SAK Umum Dan SAK ETAP.

a. Jenis Laporan Keuangan UMKM

Jenis laporan UMKM berdasarkan SAK EMKM minimum terdiri atas 3 jenis, yaitu:

- 1) Laporan posisi keuangan
- 2) Laporan laba rugi
- 3) Catatan Atas Laporan Keuangan

**Laporan Posisi Keuangan**

Laporan posisi keuangan atau yang biasa disebut Neraca adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan.

- 1) Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomi di masa depan di harapkan akan diperoleh oleh entitas.
- 2) Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
- 3) Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

Dalam SAK EMKM Bab 4 dijelaskan bahwa laporan posisi keuangan pada umumnya mencakup akun-akun berikut ini:

- 1) Kas dan setara kas
- 2) Piutang
- 3) Persediaan
- 4) Aset tetap
- 5) Utang usaha
- 6) Utang Bank
- 7) Ekuitas

SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan akun-akun yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan akun-akun aset berdasarkan urutan likuiditas dan akun-akun liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.

Entitas dapat menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang secara terpisah dalam laporan posisi Keuangan.

Berikut ini adalah contoh laporan posisi keuangan untuk UMKM berdasarkan SAK EMKM

Gambar 2. 1 Bentuk Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

ENTITAS LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8			
ASET	Catatan	20X8	20X7
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
<b><i>Jumlah kas dan setara kas</i></b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
Piutang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi penyusutan		(xx)	(xx)
<b><i>JUMLAH ASET</i></b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>LIABILITAS</b>			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank	8	xxx	xxx
<b><i>JUMLAH LIABILITAS</i></b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
<b><i>JUMLAH EKUITAS</i></b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b><i>JUMLAH LIABILITAS &amp; EKUITAS</i></b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>

## **Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi menyajikan informasi kinerja keuangan entitas yang mencakup penghasilan dan beban.

- 1) Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak bersal dari kontribusi penanaman modal.
- 2) Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

Penghasilan meliputi pendapatan dan keuntungan dimana:

- 1) Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan entitas yang normal, yang dikenal dengan berbagai sebutan, misalnya: penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa.
- 2) Keuntungan mencerminkan akun lain yang memenuhi definisi penghasilan namun tidak termasuk dalam kategori pendapatan, misalnya; keuntungan dari pelepasan aset.

Beban mencakup beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan kerugian.

- 1) Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal misalnya: beban pokok penjualan, upah dan penyusutan.
- 2) Kerugian mencerminkan akun lain yang memenuhi definisi beban namun tidak termasuk dalam kategori beban yang timbul dari

pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, misalnya: Kerugian dari pelepasan aset

Laporan laba rugi entitas dapat mencakup sebagai berikut

- 1) Pendapatan
- 2) Beban keuangan
- 3) Beban pajak
- 4) Beban lain lain

Berikut ini contoh format laporan laba rugi berdasarkan SAK EMKM:

Gambar 2. 2 Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK EMKM

ENTITAS LAPORAN LABA RUGI UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20X8			
PENDAPATAN	Catatan	20X8	20X7
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
<b>LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>

### **Catatan Atas Laporan Keuangan**

Catan atas laporan keuangan memuat:

- 1) Suatu pernyataan bahwa bahwa lporan keuangan telah disusun sesuai dengan ED SAK EMKM.
- 2) Iktisar kebijakan akuntansi
- 3) Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehinggann bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Berikut ini contoh format catatan atas laporan keuangan untuk umkm berdasarkan SAK EMKM:

Gambar 2. 3 Catatan Atas Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

<b>ENTITAS</b> <b>CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN</b> <b>31 DESEMBER 20X8</b>		
<b>1. UMUM</b>	<p>Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara.</p>	
<b>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</b>		
<b>a. Pernyataan Kepatuhan</b>	<p>Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.</p>	
<b>b. Dasar Penyusunan</b>	<p>Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.</p>	
<b>c. Piutang Usaha</b>	<p>Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.</p>	
<b>d. Persediaan</b>	<p>Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan <i>overhead</i>. <i>Overhead</i> tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. <i>Overhead</i> variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.</p>	
<b>e. Aset Tetap</b>	<p>Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.</p>	
<b>f. Pengakuan Pendapatan dan Beban</b>	<p>Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.</p>	
<b>g. Pajak Penghasilan</b>	<p>Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.</p>	
<b>3. KAS</b>		
	<b>20X8</b>	<b>20X7</b>
Kas kecil Jakarta – Rupiah	xxx	xxx

**ENTITAS  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 20X8**

**4. GIRO**

	20X8	20X7
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx

**5. DEPOSITO**

	20X8	20X7
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx
Suku bunga – Rupiah	4,50%	5,00%

**6. PIUTANG USAHA**

	20X8	20X7
Toko A	xxx	xxx
Toko B	xxx	xxx
<b>Jumlah</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>

**7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA**

	20X8	20X7
Sewa	xxx	xxx
Asuransi	xxx	xxx
Lisensi dan perizinan	xxx	xxx
<b>Jumlah</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>

**8. UTANG BANK**

Pada tanggal 4 Maret 20X8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rpxxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.

**9. SALDO LABA**

Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8		
<b>10. PENDAPATAN PENJUALAN</b>		
	<b>20X8</b>	<b>20X7</b>
Penjualan	xxx	xxx
Retur penjualan	xxx	xxx
<b>Jumlah</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>11. BEBAN LAIN-LAIN</b>		
	<b>20X8</b>	<b>20X7</b>
Bunga pinjaman	xxx	xxx
Lain-lain	xxx	xxx
<b>Jumlah</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>		
	<b>20X8</b>	<b>20X7</b>
Pajak penghasilan	xxx	xxx

#### 5. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Yang di maksud dengan “kekayaan desa yang dipisahkan” adalah neraca dan pertanggungjawaban pengurusan BUMDes itu terpisah dengan neraca dan pertanggungjawaban pemerintah desa. Itu artinya, bahwa pengelolaan BUMDes itu terpisah dengan pengelolaan pemerintah desa. Kepala Desa dalam hal ini, hanya bertindak sebagai penasihat yang jabatannya bersifat *ex officio* dengan

kewajiban dan kewenangan sebagaimana Peraturan BUMDes diatur di dalam pasal 213 ayat 1 UU No. 32 Tahun 2004 (Purnomo, 2020).

Peraturan BUMDes diatur di dalam pasal 213 ayat 1 UU No. 32 Tahun 2004, bahwa Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Selain itu juga diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, serta yang terakhir dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa.

Titik berat suatu pembangunan diletakkan pada bidang ekonomi yang merupakan penggerak utama pembangunan itu sendiri. Seperti yang kita ketahui 70 % dari keseluruhan penduduk di Indonesia hidup di daerah pedesaan, sehingga titik sentral pembangunan adalah daerah pedesaan. Pembangunan sendiri merupakan usaha untuk mengurangi berbagai kesenjangan baik itu pendapatan, kesenjangan kaya dan miskin, maupun kesenjangan desa dan kota. Pembangunan perdesaan dapat juga dipandang sebagai suatu program pembangunan yang dilakukan secara berencana untuk meningkatkan produksi, pendapatan dan kesejahteraan dalam arti peningkatan kualitas hidup dibidang pendidikan, kesehatan dan perumahan.

Cara kerja BUMDes Minasa adalah dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap berstandar pada potensi asli desa. Hal ini dapat menjadikan usaha masyarakat lebih produktif dan efektif. Kedepan BUMDes Minasa akan berfungsi sebagai pilar kemandirian bangsa yang sekaligus menjadi lembaga yang menampung

kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang menurut ciri khas desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Pemerintah desa telah membuat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang bertujuan untuk menambah pendapatan asli desa dan juga mensejahterkan masyarakat, tetapi hampir 5 tahun berdirinya badan usaha tersebut ternyata belum dapat mensejahterkan seluruh masyarakat di desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Berdasarkan uraian masalah yang telah dipaparkan diatas oleh penulis bermaksud untuk melakukan penelitian di BUMDes Minasa di desa Tamasaju.

#### 6. Mekanisme Penyertaan Modal BUMDes

Mekanisme penyertaan modal BUMDes ungkapan (Syncore, 2017) apabila akad yang dipilih adalah penyertaan maka ada beberapa mekanisme dan administrasi yang harus disiapkan. Sebagai contoh Desa Sambilegi menyertakan dana tunai Rp100 juta ke BUMDes Sambilegi Sukses Bersama.

- a. Penyertaan BUMDes masuk kedalam rekening Pembiayaan. Banyak yang bertanya mengapa penyertaan BUMDes tidak ada dalam belanja? Karena akad transaksi adalah investasi jangka panjang bukan belanja, maka masuk dalam pos rekening pembiayaan.
- b. Supaya masuk dalam APBDes maka sebelumnya telah ditempuh dahulu mekanismenya yaitu Musyawarah rencana pembangunan dusun (Musrenbangdus), Musyawarah rencana pembangunan desa (Musrenbangdes), Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa

(RPJMDes), Rencana Kerja Pemerintah (RKP) dan selanjutnya masuk di Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes).

- c. Pastikan BUMDes sudah terbentuk, yaitu telah dilaksanakan Musyawarah desa (Musdes), Peraturan desa (Perdes) pembentukan BUMDes telah diterbitkan dan pengurus BUMDes telah ada SK dan dilantik, sebelum bisa dilakukan penyertaan modal Ke BUMDes.
- d. Sebelum dilakukan Penyertaan maka BUMDes harus disepakati dalam MUSDes dan diterbitkan Perdes tersendiri. Sehingga ada Perdes pembentukan BUMDes, dan ada Perdes penyertaan modal BUMDes. Hal ini dilakukan karena penyertaan bisa dilakukan dalam tahun jamak.
- e. Setelah dilakukan penyertaan modal ke BUMDes maka diterbitkan Berita Acara Penyertaan dan dicatat di pembukuan Pemerintah Desa maupun BUMDes. Pada BUMDes di catat Debet Kas/Bank Rp100 juta dan Kredit Modal Rp100 juta.

## **B. Tinjauan Empirik**

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penulisan skripsi diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis/Topik /Artikel	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ketut Ari Warsadi, Nyoman Trisna Herawati, I Putu Julianto (2018)	Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah Pada PT. Mama Jaya	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa UKM menyusun laporan keuangan masih sangat sederhana dan manual dikarenakan UKM hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran guna mendapatkan informasi laba saja.
2..	Mortigor Afrizal Purba (2019)	Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kota Batam	Kualitatif	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa UMKM hanya menyusun laporan kegiatan usaha yang mereka anggap sebagai laporan keuangan. Laporan tersebut digunakan untuk mengatur keuangann manajemen akan tetapi, manajemen UMKM selalu memberikan perhatian pada ketertiban dan ketelitian dalam bertransaksi dengan penerbitan nota transaksi.
3.	Jilma Dewi Ayu Ningtyas (2017)	Penyusunan Laporan keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Study kasus di UMKM Bintang Malam	Kualitatif	Hasil peneltian menunjukkan bahwa laporan keuangan UMKM Bintang Malam yang disusun sangat sederhana dan cenderung mengabaikan aturan administrasi keuangan standar.
4.	Rochmad Judianto, Ismunawan,	Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan UMKM	Kualitatif	Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa pelaporan keuangan pada UKM masih sangat sederhana belum sesuai

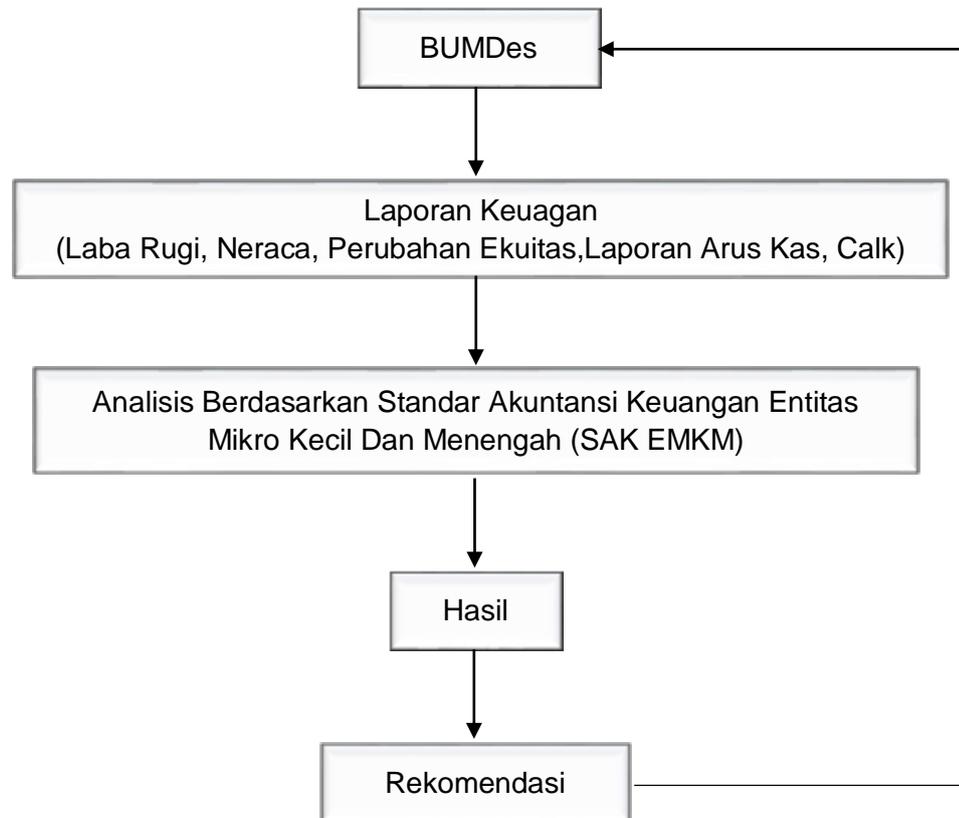
No	Penulis/Topik /Artikel	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
	Arief Nugroho Rahman (2018)	Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK-EMKM) Pada UMKM Davin Decor Surakarta.		dengan SAK EMKM. Hal ini terjadi karena kurangnya dukungan pemilik perusahaan, latar belakang pendidikan, dan juga disebabkan oleh masih kurang maksimalnya peran pemerintah dan lembaga membidangi ukm dalam melakukan sosialisasi maupun pelatihan di pihak pelaku usaha UMKM.
5.	Riski Amilia, Noor Shodiq Askandar, Junaidi (2019)	Analisis Penerapan Standar Akuntansi Dalam Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Pasuruan.	Kualitatif	Hasil dari penelitian ini yaitu laporan keuangan UMKM dinyatakan tidak sesuai dengan SAK-EMKM, sebab pada dasarnya pembuatan laporan keuangan yang dilakukan UMKM di Kabupaten Pasuruan masih berdasarkan pengetahuan pemilik dan bernetabene sebagai pengendali keuangan dalam usahanya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, mengacu pada penelitian dengan judul Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus UMKM Penguin Laundry and Dry Cleaning) adalah tempat, waktu, dan lokasi penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penyajian Laporan Keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah Pada UMKM di BUMDes Minasa Desa Tamasaju.

### **C. Kerangka Pikir**

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teori penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka BUMDes sebagai salah satu badan usaha yang berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional sangat perlu untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM). Sehingga jika laporan keuangan sesuai dengan standar maka UMKM akan benar-benar menjadi salah satu solusi bagi masalah perekonomian di Indonesia.

Gambar 2. 4 Kerangka Pikir



Kerangka pikir ini akan menjelaskan bagaimana peneliti menganalisis laporan keuangan yang dibutuhkan oleh pihak BUMDes Minasa Tamasaju kemudian merancang laporan keuangan tersebut dengan berdasarkan SAK EMKM yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan kemudian memberikan rekomendasi untuk keberlangsungan usaha tersebut.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan sejara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan gabungan penelitian deskriptif dan kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif menampilkan hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan lain. (Sendari, 2019).

Data tersebut digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi data yang berhubungan dengan penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan. Data diperoleh secara langsung dari pelaku BUMDes di Desa Tamasaju.

#### **B. Kehadiran Penelitian**

Tanpa adanya kehadiran peneliti maka penelitian tidak akan berjalan serta data tidak dapat diperoleh. Maka dari itu, adapun target waktu untuk melakukan penelitian ini yaitu selama 2 bulan yang di mulai pada April sampai bulan Mei 2021.

#### **C. Lokasi Penelitian**

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada BUMDes Minasa yang beralamat di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer dan sekunder (Indrianto , Supomo, 2019) yaitu:

1. Sumber Data Primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui perantara. Peneliti melakukan wawancara kepada pihak BUMDes.
2. Sumber Data Sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh orang lain) seperti laporan keuangan dan laporan yang terkait dengan objek penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi Observasi yaitu observasi yang dilakukan peneliti dengan mengamati kegiatan sehari-hari di BUMDes Minasa Desa Tamasaju, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Proses penelitan awal adalah memilih informan yang diwawancarai. Di mana subjek tidak hanya sekedar tahu dan dapat memberikan informasi tetapi memiliki keterlibatan langsung dengan kegiatan yang bersangkutan. Maka dipandang perlu untuk menentukan orang pertama guna memperoleh informasi dan petunjuk siapa yang dapat diwawancarai selanjutnya.

2. Dokumentasi yaitu pengumpulan bahan-bahan yang tertulis berupa data yang diperoleh dari perpustakaan maupun catatan transaksi yang pernah terjadi dan laporan keuangan yang dibuat oleh BUMDes Minasa .
3. Wawancara, dimana peneliti menyiapkan pertanyaan secara tertulis yang terkait dengan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan.

## **F. Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif kualitatif dengan berdasarkan model analisis interaktif. Analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan cara membandingkan antara teori penerapan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dengan laporan keuangan BUMDes Minasa Tamasaju. Adapun proses dalam analisis data yaitu:

### **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data ini digunakan sebelum turun ke lapangan sehingga peneliti mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan kemudian data tersebut dapat dijadikan sebagai acuan. Data-data tersebut masih dalam bentuk data yang belum diolah dan belum teratur sehingga masih memerlukan tahap untuk dianalisis kembali sehingga menjadi data yang teratur

### **2. Reduksi data**

Yang digunakan peneliti yaitu memusatkan perhatian terhadap masalah yang ada kemudian memperhatikan catatan-catatan yang didapatkan di lapangan dan selanjutnya mencari data yang terperinci dan mengumpulkan data-data tersebut sehingga menjadi laporan.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data yang dilakukan oleh peneliti adalah menguraikan atau mendeskripsikan data. Data yang telah di dapat oleh peneliti kemudian di uraikan secara singkat mengenai bagaimana penyajian laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM BUMDes Minasa Desa Tamasaju

### 4. Penarikan kesimpulan.

Pada tahap ini penarikan kesimpulan dilakukan pada saat proses penelitian. Setelah data yang dikumpul memadai kemudian di lakukan pengambilan kesimpulan untuk sementara. Setelah data benar-benar lengkap, langkah selanjutnya yaitu pengambilan keputusan akhir tentang penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM BUMDes Minasa Tamasaju

## **G. Pengecekan Validitas Temuan**

Menurut (Sutopo, 2006) triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam kaitannya dengan hal ini, dinyatakan bahwa terdapat empat macam teknik triangulasi, yaitu (1) triangulasi data/sumber (*data triangulation*), (2) triangulasi peneliti (*investigator triangulation*), (3) triangulasi metodologis (*methodological triangulation*), dan (4) triangulasi teoritis (*theoretical triangulation*). Pada dasarnya triangulasi ini merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multiperspektif. Artinya untuk menarik kesimpulan yang mantap, diperlukan tidak hanya dari satu sudut pandang saja.

Model penelitian triangulasi data yang mengarahkan peneliti dalam mengambil data harus menggunakan beragam sumber data yang berbeda-beda. Artinya data yang sama atau sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila digali dari beberapa sumber data yang berbeda. Oleh karena itu triangulasi data sering pula disebut sebagai triangulasi sumber.

#### **H. Tahap-Tahap penelitian**

Berdasarkan kajian kepustakaan yang ada menurut (Moleong, 2014) tahap-tahap penelitian kualitatif terdiri dari :

1. Tahap pra lapangan Dalam kegiatan pra lapangan atau persiapan ini adalah beberapa tahapan yaitu:
  - a. Merumuskan masalah yang ingin dibahas. Perumusan masalah dilakukan pada waktu pengajuan usulan penelitian dan diulangi kembali pada waktu penulisan laporan karena rumusan masalah merupakan salah satu unsur yang tidak dapat dipindahkan.
  - b. Peneliti menentukan tempat untuk penelitian, dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di BUMDes Minasa Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.
  - c. Penyusunan proposal adalah syarat dalam menyampaikan penelitian kepada pihak terkait.
  - d. Melakukan pengurusan surat izin. Dalam hal ini peneliti harus mengurus izin di Kantor Desa Tamasaju. Surat izin penelitian ini berfungsi untuk sebagai bukti bahwa penelitian di BUMDes Minasa Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

2. Tahap pelaksanaan/proses lapangan. Tahap ini merupakan tahap bekerja dilapangan yang meliputi tahap pengumpulan data dan tahap penyusunan data.
3. Tahap analisa data. Tahap ini merupakan tahap dari analisis data yang diperoleh dari responden atau informan sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun secara sistematis.

Kesimpulan, Setelah tahap analisis data maka tahap selanjutnya yang dilakukan adalah tahap kesimpulan. Tahap ini merupakan tahap untuk menarik kesimpulan data yang sudah di analisis dari responden atau informan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penyajian Hasil Penelitian**

##### **1. Pendirian**

BUMDes Minasa Desa Tamasaju didirikan pada tanggal 25 Januari 2016 melalui musyawarah Desa yang dihadiri dan disepakati bersama pemerintah Desa, BPD dan tokoh masyarakat. Dalam rangka mengoptimalkan pemanfaatan potensi sumber daya alam yang dimiliki, dan mengatasi permasalahan yang dihadapi masyarakat serta pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat Desa Tamasaju, maka BUMDes Minasa Desa Tamasaju perlu di kembangkan.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Minasa Desa Tamasaju didirikan dengan tujuan untuk:

- a. Meningkatkan perekonomian Desa Tamasaju.
- b. Mengoptimalkan aset Desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan Desa.
- c. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi Desa.
- d. Mengembangkan rencana kerja sama usaha dengan pihak ketiga.
- e. Membuka lapangan kerja.
- f. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.

Unit usaha yang dijalankan oleh BUMDes Minasa Desa Tamasaju berdasarkan hasil kajian usaha dan persetujuan pemerintah desa dan

masyarakat terdiri dari unit usaha Saltish, kredit sepeda, penyewaan keranjang, kios ikan, pengolahan dan penjualan ikan dan laundry.

## 2. Struktur Organisasi

BUMDes Minasa Desa Tamasaju berdiri berdasarkan peraturan desa No. 5 tahun 2016 dan keputusan Kepala Desa No. 026 tahun 2019. BUMDes Minasa beralamat di Dusun Campagaya Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar dengan susunan kepengurusan sebagai berikut:

Penasehat / Komisaris : Sitti Nurlisa, S.Pd (Pj.Kepala Desa)

Ketua : H. Bakri Nompo

Sekretaris : Najamuddin Lewa

Bendahara : Mustafa S

Kepala Unit Usaha terdiri dari:

a. Saltfish : Jaharuddin

b. Kredit sepeda : H.Bakri Nompo

c. Penyewaan keranjang : Rasyid Erang

d. Kios ikan : Najamuddin Lewa

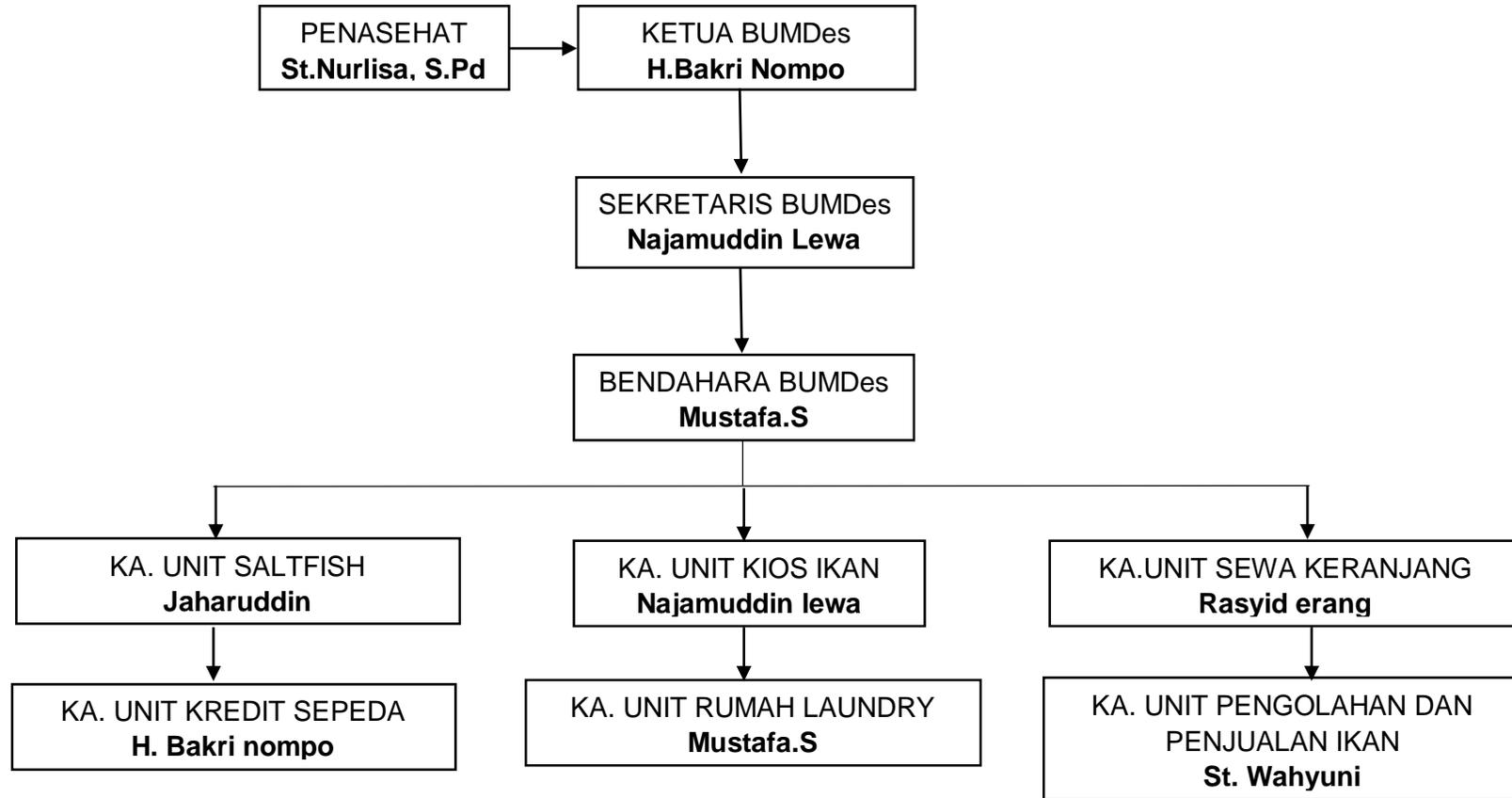
e. Penjualan ikan : St. Wahyuni

f. Laundry : Mustafa S

Organisasi yang baik syarat dengan pengelolaan manajemen yang baik pula. Manajemen yang baik dimulai dari pengaturan personil organisasi dan tugas pokok masing-masing personil yang digambarkan dalam struktur organisasi. Adapun struktur organisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Minasa Desa Tamasaju sebagai berikut:

Gambar 4. 1 Struktur Oganisasi BUMDes Minasa Desa Tamasaju

**Struktur Organisasi BUMDes Minasa Desa Tamasaju**



Sumber: LPJ BUMDes Minasa Desa Tamasaju:2021

### 3. Uraian tugas (Job disription)

#### **Penasehat (Komisars)**

Penasehat BUMDes berperan dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai berikut:

- a. Pengawas, pengkoordinir dan penasehat BUMDes.
- b. Keputusan penting yang terjadi dalam BUMDes.
- c. Pengamat yang selalu mencari peluang baru yang dapat dimanfaatkan BUMDes.
- d. *Disseminator* yang membagikan informmasi penting untuk memajukan BUMDes.
- e. Negosiator yang melakukan perundingan dengan pihak ketiga
- f. Pemberi tugas manajer manajer unit dan penyusun rencana usaha BUMDes.
- g. Penyusun standar kinerja BUMDes

#### **Ketua BUMDes**

Tugas pokok:

- a. Melaksanakan pengelolaan BUMDes.
- b. Mengembangkan BUMDes dengan memberdayakan sumber daya dan potensi desa.
- c. Membangun kemitraan dengan lembaga Desa lain.
- d. Menyusun rencana kerja dan rencana anggaran tahunan bersama pemerintah desa.
- e. Menyampaikan laporan pertanggungjawaban setiap akhir tahun.

### Wewenang

- a. Mendayagunakan sumber daya dan potensi desa guna meningkatkan kinerja BUMDes.
- b. Mengangkat dan memberentikan pegawai BUMDes.
- c. Melakukan kerjasama dengan pihak ketiga dan lembaga desa lainnya.
- d. Mewakili BUMDes didalam dan diluar pengadilan.

### **Sekretaris**

#### Tugas pokok:

- a. Mengelola data dan informasi BUMDes sebagai basis perencanaan.
- b. Melaksanakan kegiatan teknis kemitraan dan kerjasama dengan lembaga desa dan pihak ketiga lainnya.
- c. Menyusun rencana kerja dan rencana anggaran tahunan.
- d. Menyusun laporan pertanggungjawaban setiap akhir tahun.

#### Wewenang:

- a. Mendayagunakan sumber daya manusia BUMDes.
- b. Menggunakan sumber daya data dan informasi desa.
- c. Melakukan kerjasama dengan lembaga desa dengan pihak ketiga lainnya.
- d. Mewakili ketua pelaksana operasional pada saat ketua operasional berhalangan.

### **Bendahara**

#### Tugas pokok:

- a. Mengelola administrasi dan keuangan sebagai basis perencanaan.
- b. Mengelola aset dan perbendaharaan BUMDes.

- c. Menyusun rencana anggaran bulanan dan tahunan.
- d. Menyusun laporan pertanggungjawaban keuangan setiap akhir tahun.

Wewenang:

- a. Mendayagunakan aset dan perbendaharaan BUMDes.
- b. Mendayagunakan sumber daya data dan informasi keuangan

### **Kepala unit**

Tugas pokok:

- a. Melakukan pengelolaan unit usaha.
- b. Mengelola sumber daya yang dimiliki dalam lingkup unit usaha yang di kelola.
- c. Menyusun rencana kerja bulanan dan tahunan.
- d. Menyusun laporan oprasional setiap akhir tahun.

Wewenang:

- a. Mendayagunakan sumber daya di tiap unit usaha guna meningkatkan kinerja BUMDes.
- b. Mendayagunakan sumbr daya data dan informasi oprasional.

### **Karyawan**

- a. Pelaksana tugas harian yang langsung berubungan dengan konsumen
- b. Bertanggung jawab terhadap Manajer units serta membantu dalam melayani konsumen.

#### 4. Unit Usaa dan Permodalan

BUMDes Minasa sampai saat ini memiliki 6 jenis unit usaha diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Unit usaha Saltfis
- b. Unit usaha Kredit sepeda
- c. Unit usaha Penyewaan keranjang
- d. Unit usaha Kios Ikan
- e. Unit usaha Pengolahan dan penjualan Ikan
- f. Unit Usaha Rumah laundry

Untuk menjalankan unit usaha tersebut pemerintah desa Tamasaju menganggarkan dalam post pembiayaan dari dana desa sebesar Rp. 105.000.000,- Jumlah tersebut didistribusi untuk modal kerja Unit BUMDes sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Modal Kerja BUMDes Minasa

No.	Unit Usaha	Jumlah (Rp.)	%
1	Kas	8.860.000	8%
2	Saltfis	35.000.000	33%
3	Kredit sepeda	25.000.000	24%
4	Kios ikan kering	2.000.000	2%
5	Penyewaan keranjang	4.140.000	4%
6	Pengelolaan ikan	10.000.000	10%
7	Usaha laundry	20.000.000	19%
	Jumlah	105.000.000	100%

Sumber: LPJ BUMDes Minasa: 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penyertaan modal dari Pemerintah Desa sebesar Rp. 105.000.000,- didistribusi untuk modal operasional BUMDes Minasa yang terdiri dari kas sebesar Rp. 8.860.000,-

(8%), unit Saltfis Rp. 35.000.000,- (33%), Kredit Sepeda Rp. 25.000.000 (24%), kios ikan kering Rp. 2.000.000,- (2%), penyewaan keranjang Rp. 4.140.000,- (4%), Pengelolaan ikan Rp. 10.000.000,- (10%) dan usaha laundry Rp. 20.000.000,-(19%)

## 5. Laporan Keuangan BUMDes Minasa

Berdasarkan laporan pertanggung jawaban pengurus tahun 2020, laporan keuangan yang disajikan adalah laporan keuangan laba rugi (Perhitungan hasil usaha) dan neraca yang berakhir tahun 2020.

Tabel 4. 2 Laporan Laba Rugi BUMDes Minasa

<b>A.</b>	<b>PENDAPATAN:</b>	Jumlah
4.01	Bagi hasil pinjaman YDB	Rp.0
4.02	Bagi hasil unit ikan kering	Rp.3.058.240
4.03	Bagi hasil unit kredit sepeda	Rp.1.000.000
4.04	Bagi hasil unit ikan filet	Rp.1.927.980
4.05	Bagi hasil unit sewa basket	Rp.1.396.000
4.06	Bagi hasil unit penjualan ikan kering	Rp.0
4.07	Bagi hasil unit usaha rumah laundry	Rp. 906.000
4.08	Pendapatan lain lain	Rp. 60.603
	<b>Total Pendapatan</b>	Rp.8.348.823
<b>B.</b>	<b>BIAYA BIAYA</b>	
5.01	Biaya ATK	Rp.1.123.000
5.02	Biaya konsumsi	Rp.0
5.03	Biaya perjalanan dinas	Rp.377.000
5.04	Biaya kesra pengurus	Rp.0
5.05	Biaya diklat	Rp.0
5.06	Biaya rapat pengurus	Rp.0
5.07	Biaya penyusutan inventaris	Rp.0
5.08	Biaya rapat tahunan	Rp.0
5.09	Biaya gaji pengurus dan karyawan	Rp.1.200.000
5.10	Biaya iklan/baliho/reklame	Rp. 140.000
5.11	Biaya listrik	Rp.0
5.12	Biaya telpon	Rp.0
5.13	Biaya THR	Rp.0
5.14	Biaya admin Bank	Rp. 20.120
5.15	Biaya lain lain	Rp. 196.000
	<b>Total Biaya</b>	Rp.3.056.120
	Sisa Hasil Usaha	Rp.5.292.703

Sumber: Data sekunder: 2021

Berdasarkan laporan operasional usaha dari Januari sampai dengan Desember 2020 tabel laporan laba rugi di atas menunjukkan dari tabel tersebut dapat diterangkan bahwa jumlah pendapatan operasional bersumber dari pendapatan bagi hasil dari setiap unit usaha sebesar Rp.8.348.823 dengan perincian yang terdiri dari pendapatan bagi hasil unit ikan kering sebesar Rp.3.058.240, unit kredit sepeda sebesar Rp.1.000.000, unit ikan filet sebesar Rp.1.927.980, unit sewa basket sebesar Rp.1.396.000, unit laundry sebesar Rp.906.000 dan pendapatan lainnya sebesar Rp.60.603. Sedangkan biaya-biaya yang dikeluarkan dari Januari sampai dengan Desember sebesar Rp.3.056.120 yang terdiri dari biaya ATK sebesar Rp.1.123.000, biaya perjalanan dinas sebesar Rp.377.000, biaya gaji pengurus dan karyawan sebesar Rp.1.200.000, biaya iklan sebesar Rp.140.000, biaya admin Bank sebesar Rp.20.120 dan biaya lain-lain sebesar Rp.196.000.

Jumlah laba atau hasil usaha untuk tahun yang berakhir 2020 memberikan informasi bahwa badan usaha milik Desa (BUMDes) Minasa Desa Tamasaju memperoleh tabel di atas menunjukkan

Tabel 4. 3 Laporan Neraca BUMDes Minasa

BUMDes Minasa Tamasaju  
NERACA  
Per 31 Juli 2020

No	Aktiva	Jumlah	No	Passiva	Jumlah
A.	Aktiva lancar		C.	Passiva lancar	
1.01	Kas	Rp. 8.102.220	2.01	Simpanan minasata	Rp.0
1.02	Bank	Rp. 1.285.395	2.02	Simpanan berjagka	Rp.0
1.03	Pinjaman yang di berikan	Rp.0		<b>Jumlah passiva lancar</b>	Rp.0
1.04	Unit usaha ikan kering	Rp. 35.000.000			
1.05	Unit jual beli kredit	Rp. 25.000.000	D.	Passiva jangka panjang	
1.06	Unit usaha ikan filet	Rp. 10.000.000	2.03	Pinjaman dari bank	Rp.0
1.07	Unit usaha sewa basket	Rp. 4.140.000	2.04	Pinjaman pihak ke-3	Rp.0
1.08	Unit penjualan ikan kering	Rp. 2.000.000	2.05	Pinjaman lainnya	Rp.0
1.09	Unit ruma laundry	Rp. 20.000.000		<b>Jumla passiva jangka panjang</b>	Rp.0
	<b>Jumla aktiva tetap</b>	Rp.105.000.000			
B.	Aktiva Tetap		E.	Ekuitas	
1.10	Inventaris	Rp. 5.150.000	3.01	Dana Desa	Rp.105.384.912
1.11	Akum peny inventaris	Rp.0	3.02	Cadangan umum	Rp.0
1.12	Aktiva lain lain	Rp.0	3.03	Penyertaan	Rp.0
	<b>Jumlah aktiva tetap</b>	Rp. 5.150.000	3.04	SHU Tahun berjalan	Rp.0
			3.05	SHU bulan berjalan	Rp. 5.292.703
				<b>Jumlah ekuitas</b>	Rp.110.677.615
	Jumlah aktiva	Rp.110.677.615		Jumlah passiva	Rp.110.677.615

Sumber: Data sekunder diola:2021

## B. Pembahasan

Berdasarkan laporan Laba rugi terdapat transaksi yang telah terjadi yang belum dicatat sehingga pengungkapan laporan laba rugi belum disajikan secara tepat dan benar. Transaksi yang ditemukan adalah transaksi non tunai pada aktiva BUMDes yang telah digunakan tetapi belum disesuaikan sehingga nilai perolehan aktiva tetap tidak mengalami perubahan dan beban penyusutan aktiva belum dicatat sebagai beban operasional yang mengurangi pendapatan operasional. Selain itu, kerugian akibat kehilangan perlengkapan basket juga harus dieleminasi dan diungkapkan sebagai beban kerugian.

Pengungkapan pos-pos perkiraan harus tepat dan benar agar laporan keuangan yang disajikan dapat memberikan informasi yang benar untuk yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Kondisi laporan keuangan yang telah disajikan oleh pengurus BUMDes menyajikan informasi yang kurang tepat sehingga memberikan informasi yang keliru dan hal tersebut dapat memberikan dampak terhadap laporan keuangan. Salah satu contoh dari penyajian laporan keuangan yang tidak tepat adalah hasil perhitungan usaha dinyatakan laba sebesar Rp. 5.292.703,- dan setelah disesuaikan dengan pos-pos yang belum diungkapkan ternyata BUMDes menderita kerugian sebesar Rp.3.190.917,- .

Informasi terhadap laba BUMDes tersebut berakibat pada perhitungan bagi hasil usaha yang telah ditetapkan dalam laporan pertanggung jawaban pengurus yang mengalokasikan hasil usaha kepada masing-masing pos sebagai berikut:

Laba bersih yang diperoleh oleh BUMDes tahun 2020 Rp. 5.292.703,00

Alokasi SHU:

Penambahan modal usaha : 25%	Rp. 1.323.175,75
Bagi hasil usaha kepada pemilik modal : 40%	Rp. 2.117.081,20
Pendapatan Asli Desa (PAD):25%	Rp. 1.323.175,00
Bantuan sosial :5%	Rp. 264.635,00
Bonus tunjangan pengurus : 5%	Rp. 264.635,00

Dari gambaran tersebut dapat disimpulkan bahwa penyajian laporan keuangan dinyatakan memperoleh laba dan dari laba tersebut disajikan perhitungan alokasi bagi hasil usaha berdasarkan porsi yang telah ditetapkan dalam anggaran dasar. Sementara pada kondisi yang sebenarnya setelah dilakukan adjustment terhadap posi-pos perkiraan yang belum diungkapkan dalam perhitungan dalam laporan laba rugi dinyatakan laporan keuangan BUMDes dalam keadaan merugi.

Perhitungan laba rugi BUMDes yang disusun oleh pengurus dan dibandingkan dengan laporan keuangan BUMDes berdasarkan SAK EMKM dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 4 Perbandingan Laporan Laba Rugi yang dibuat oleh Pengurus dan Berdasarkan SAK EMKM

No	Aktiva	Jumlah (Rp)	Adjusment	Jumlah (Rp)
A.	Aktiva lancar			
01.01	Kas	8.102.220		8.102.220
01.02	Bank	1.285.395		1.285.395
01.03	Pinjaman yang di berikan	-		-
01.04	Piutang usaha Unit usaha ikan kering	35.000.000		35.000.000
01.05	Piutang usaha beli kredit	25.000.000		25.000.000
01.06	Piutang usaha Unit usaha ikan filet	10.000.000		10.000.000
01.07	Piutang usaha sewa basket	4.140.000	-4.140.000	-
01.08	Piutang usaha penjualan ikan kering	2.000.000		2.000.000
01.09	Piutang usaha Unit laundry	20.000.000		20.000.000

No	Aktiva	Jumlah (Rp)	Adjusment	Jumlah (Rp)
	<b>Jumla aktiva tetap</b>	<b>105.527.615</b>		<b>101.387.615</b>
B.	Aktiva Tetap			
01.10	Inventaris	5.150.000		5.150.000
01.11	Akum peny inventaris	-	1.287.500	1.287.500
01.12	Aktiva lain lain	-	-	-
	<b>Jumlah aktiva tetap</b>	<b>5.150.000</b>		<b>3.862.500</b>
	<b>Jumlah aktiva</b>	<b>110.677.615</b>		<b>105.250.115</b>
C.	Passiva lancar			
02.01	Simpanan minasata	-		
02.02	Simpanan berjagka	-		
	<b>Jumlah passiva lancar</b>	<b>-</b>		
D.	Passiva jangka panjang			
02.03	Pinjaman dari bank	-		
02.04	Pinjaman pihak ke-3	-		
02.05	Pinjaman lainnya	-		
	<b>Jumla passiva jangka panjang</b>	<b>-</b>		
E.	Ekuitas			
03.01	Dana Desa	105.384.912		105.384.912
03.02	Cadangan umum	-	3.056.120	3.056.120
03.03	Penyertaan	-		-
03.04	SHU Tahun berjalan	-		-
03.05	SHU bulan berjalan	5.292.703		- 3.190.917
	<b>Jumlah ekuitas</b>	<b>110.677.615</b>		<b>105.250.115</b>
	<b>Jumlah passiva</b>	<b>110.677.615</b>		<b>105.250.115</b>

Sumber: Data sekunder diolah:2021

Selanjutnya laporan neraca yang dibuat oleh pengurus BUMDes belum tepat terutama dalam pengungkapan transaksi non tunai yang berakibat pada berkurangnya nilai aktiva tetap dan aktiva lancar yang dimiliki oleh entitas (BUMDes). Pengungkapan pos-pos (akun) yang belum dilaporkan adalah penyusutan aktiva tetap entitas dan kerugian piutang akibat kehilangan perlengkapan basket oleh mitra.

1. Penyajian penyusutan aktiva tetap

Berdasarkan laporan keuangan (neraca) milik entitas diperoleh nilai buku aktiva tetap sebesar Rp. 5.150.000,- yang sampai dengan tahun berakhir 2020 belum disusutkan. Berdasarkan asumsi bahwa bila umur ekonomis aktiva tetap tersebut adalah 4 tahun maka penyusutan per tahun sebesar 25%. Sehingga aktiva tetap mengalami perubahan akibat penurunan nilai setelah disusutkan, dengan perhitungan sebagai berikut:

Nilai buku awal aktiva tetap		Rp. 5.150.000,-
Akumulasi penyusutan aktiva tetap	+/-	Rp. 1.287.500.-
Nilai buku akhir aktiva tetap tahun 2020		Rp. 3.862.500,-

Pada laporan neraca yang disusun oleh pengurus BUMDEs nilai aktiva sebesar Rp. 5.150.000,- tidak mengalami perubahan, hal tersebut karena pengurus belum mencatat beban non tunai yaitu penyusutan aktiva tetap sebesar Rp. 1.287.000,-. Nilai inilah yang kemudian mengurangi nilai buku aktiva yang harus diungkap dalam neraca dalam akun (pos) akumulasi penyusutan aktiva tetap.

2. Penyajian kerugian piutang usaha

Berdasarkan laporan pertanggung jawaban pengurus, unit usaha sewa basket tidak memberikan kontribusi bagi hasil disebabkan oleh basket yang disewakan hilang atau raib. Kehilangan perlengkapan tersebut mengakibatkan mitra usaha tidak dapat berkontribusi dalam pendapatan bagi hasil sehingga investasi sebesar Rp. 4.140.000,- yang dikelola oleh unit usaha tersebut dinyatakan tidak dapat ditagih seiring dengan hilangnya perlengkapan basket tersebut.

Kerugian ini harus diungkap dalam pelaporan keuangan terutama pada penurunan nilai piutang kepada mitra usaha yang dapat dihitung sebagai berikut:

Piutang kepada mitra usaha sewa basket Rp. 4.140.000,-  
 Kerugian piutang akibat kehilangan perlengkapan Rp. 4.140.000,-  
 Nilai piutang kepada mitra usaha sewa basket Rp. Nihil

Dari penjelasan tersebut dapat dinyatakan bahwa kerugian piutang akibat kehilangan perlengkapan basket yang dimiliki oleh mitra usaha dan dinyatakan tidak bisa dikembalikan lagi dinyatakan sebagai kerugian piutang.

Tabel 4. 5 Laporan Neraca Perbandingan

No	Aktiva	Jumlah (Rp)	Adjusment	Jumlah (Rp)
A.	Aktiva lancar			
01.01	Kas	8.102.220		8.102.220
01.02	Bank	1.285.395		1.285.395
01.03	Pinjaman yang di berikan	-		-
01.04	Piutang usaha Unit usaha ikan kering	35.000.000		35.000.000
01.05	Piutang usaha beli kredit	25.000.000		25.000.000
01.06	Piutang usaha Unit usaha ikan filet	10.000.000		10.000.000
01.07	Piutang usaha sewa basket	4.140.000	-4.140.000	-
01.08	Piutang usaha penjualan ikan kering	2.000.000		2.000.000
01.09	Piutang usaha Unit laundry	20.000.000		20.000.000
	<b>Jumla aktiva lancar</b>	<b>105.527.615</b>		<b>101.387.615</b>
B.	Aktiva Tetap			
01.10	Inventaris	5.150.000		5.150.000
01.11	Akum peny inventaris	-	1.287.500	1.287.500
01.12	Aktiva lain lain	-	-	-
	<b>Jumlah aktiva tetap</b>	<b>5.150.000</b>		<b>3.862.500</b>
	<b>Jumlah aktiva</b>	<b>110.677.615</b>		<b>105.250.115</b>

No	Aktiva	Jumlah (Rp)	Adjusment	Jumlah (Rp)
C.	Passiva lancar			
02.01	Simpanan minasata	-		
02.02	Simpanan berjagka	-		
	<b>Jumlah passiva lancar</b>	-		
D.	Passiva jangka panjang			
02.03	Pinjaman dari bank	-		
02.04	Pinjaman pihak ke-3	-		
02.05	Pinjaman lainnya	-		
	<b>Jumla passiva jangka panjang</b>	-		
E.	Ekuitas			
03.01	Dana Desa	105.384.912		105.384.912
03.02	Cadangan umum	-	3.056.120	3.056.120
03.03	Penyertaan	-		-
03.04	Laba ditahan	-		-
03.05	Laba (rugi) tahun berjalan	5.292.703		- 3.190.917
	<b>Jumlah ekuitas</b>	110.677.615		105.250.115
	<b>Jumlah passiva</b>	<b>110.677.615</b>		<b>105.250.115</b>

Sumber: Data sekunder diolah:2021

Berdasarkan tabel tersebut jumlah aktiva lancar sebelum dilakukan penyesuaian sebesar Rp.105.527.615 dan setelah dilakukan penyesuaian jumlah aktiva lancar berubah menjadi Rp.101.387.615, hal tersebut diakibatkan karena adanya kerugian piutang yang tidak dapat ditagi sebesar Rp.4.140.000.

Selanjutnya posisi aktiva tetap sebelum penyesuaian sebesar Rp.5.150.000 dan setelah dilakukan penyesuaian jumlah aktiva tetap berubah menjadi Rp.3.862.500. Perubahan tersebut diakibatkan karena adanya penyusutan inventaris sebesar Rp.1.287.500. Sehingga diperoleh jumlah total aktiva setelah dilakukan penyesuaian sebesar Rp.105.250.115

Setelah itu pada jumlah passiva lancar belum menunjukkan apa-apa dikarnakan belum melakukan simpana baik pada simpanan minasa

maupun pada simpanan berjangka. Begitupun hal yang sama terjadi pada passiva jangka panjang belum menunjukkan apa-apa di kerenaan belum melakukan transaksi pinjaman dari bank, pinjaman pihak ke-tiga maupun pada pinjaman lainnya.

Selanjutnya pada posisi ekuitas jumlah ekuitas sebelum dilakukan penyesuaian sebesar Rp.110.677.615 dan setelah dilakukan penyesuaian jumlah ekuitas menunjukkan Rp.105.250.115 hal tersebut disebabkan oleh cadangan umum yang belum dicatat sebesar Rp.3.056.120 dan rugi bersih yang diperoleh sebesar Rp.3.190.917.

Berdasarkan uraian di atas, maka laporan keuangan yang disusun oleh Pengurus BUMDes sebagaimana dilaporkan dalam laporan pertanggung jawaban pengurus dan dibandingkan dengan laporan keuangan SAK EMKM dapat dibuatkan perbandingan sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Perbandingan Bentuk Laporan SAK EMKM Dengan Laporan BUMDes Minasa

No.	Keterangan	Menurut SAK EMKM	Menurut BUMDes	Kesesuaian
1.	Pengakuan	1) Aset dan liabilitas diakui ketika entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual aset dan liabilitas tersebut	1) Sudah mengakui aset dan liabilitasnya berdasarkan ketentuan kontekstual aset dan liabilitas menurut SAK EMKM	Sesuai
		2) Persediaan diakui ketika diperoleh, sebesar biaya perolehannya	2) Persediaan belum diakui sebesar biaya perolehannya hal tersebut	Belum sesuai

			disebabkan oleh pada unit usaha yang dikelola oleh BUMDes tidak mencatat persediaan seperti yang ditentukan oleh SAK EMKM	
		3) Aset tetap diakui sebesar biaya perolehannya	3) Aset tetap telah diakui sebesar biaya perolehannya	Sesuai
		4) Pendapatan/penjualan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima dengan baik pada masa sekarang atau masa depan	4) Pendapatan atau penjualan belum diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima dengan baik pada masa sekarang	Belum sesuai
		5) Pendapatan hibah diakui pada saat hibah tersebut diterima sebesar jumlah nominalnya	5) Pendapatan hibah belum diakui seperti ketentuan SAK EMKM	Belum sesuai
		6) Beban diakui pada saat dibayarkan	6) Beban diakui pada saat dibayarkan	Sesuai
2.	Pengukuran	1) Aset dan liabilitas diukur sebesar biaya perolehannya	1) Aset dan liabilitan diukur sebesar biaya perolehannya	Sesuai

		2) Persediaan diukur menggunakan metode biaya standar, atau metode eceran. Entitas dapat memilih metode FIFO (First In First OUT) atau rata rata tertimbang dalam menentukan biaya perolehannya persediaan	2) Persediaan belum diukur menggunakan metode apapun dikarenakan belum tidak memiliki persediaan	Belum sesuai
		3) Entitas mengukur seluruh aset tetap, kecuali tanah. Tanah diukur pada biaya perolehannya. Penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus atau saldo menurun tanpa memperhitungkan nilai residu	3) Sudah melakukan pengukuran aset namun belum melakukan penyusutan pada aset tetap yang ada	Belum sesuai
3.	Penyajian	1) Persediaan disajikan dalam kelompok aset dilaporan posisi keuangan	1) Belum memiliki persediaan	Belum sesuai
		2) Pendapatan disajikan dalam laporan laba rugi	2) Pendapatan sudah disajikan pada laporan laba rugi	Sesuai

		3) Beban disajikan dalam laporan laba rugi	3) Beban sudah disajikan pada laporan laba rugi	Seusai
4.	Pelaporan	1) Laporan posisi keuangan <b>Aset lancar</b> Kas dan setara kas Giro Deposito <b>Aset tetap</b> Akumulasi penyusutan aset tetap <b>Liabilitas</b> Hutang usaha Hutang bank <b>Ekuitas</b> Modal Saldo laba	1) Pada laporan posisi keuang bagian penyusutan aset belum dilakukan penyusutan	Belum sesuai
		2) Laporan laba rugi <b>Pendapatan</b> Pendapatan usaha Pendapatan lain lain <b>Beban</b> Beban usaha Beban pajak Beban lain lain	2) Pada laporan laba rugi pendapatan dan beban sudah dilakukan pelaporan	Sesuai
		3) Catatan Atas Laporan Keuangan ( CALK)	3) Belum melakukan catatan atas laporan keuangan	Belum sesuai

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa; Laporan keuangan BUMDes Minasa belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang diperkenankan oleh Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM).

#### **B. Saran**

Saran yang dapat penulis sampaikan dalam penelitian ini adalah: setiap pengelola unit usaha agar setiap akhir bulan dapat melaporkan ringkasan penjualan (omzet) dan beban operasional usaha BUMDes setiap akhir bulan untuk mempermudah pengurus melakukan kompilasi keuangan setiap akhir tahun dalam penyusunan laporan keuangan lengkap yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan kinerja keuangan, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan (CALK).

#### **C. Keterbatasan Penelitian**

Kurangnya wawasan bendahara BUMDes Minasa mengenai pelaporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) sehingga membuat peneliti mengalami sedikit kendala Pada saat proses pengkajian lebih mendalam terhadap informasi yang dibutuhkan dari pihak peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

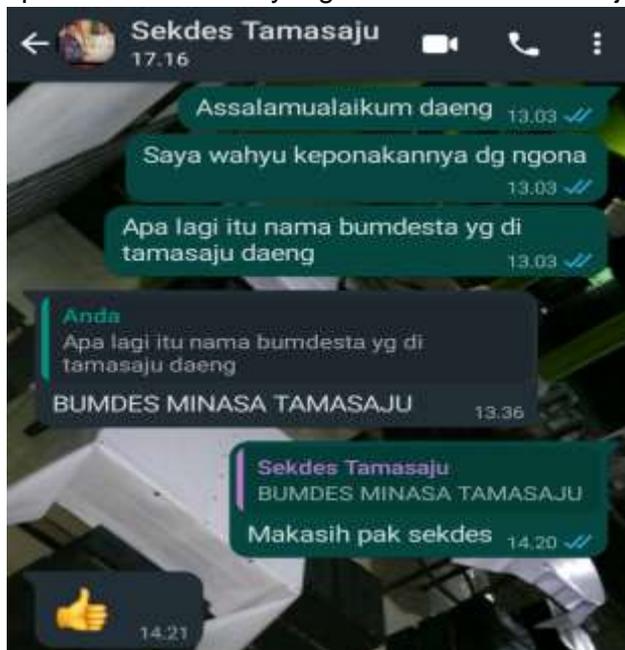
- Asmanto, P., Dewi, S. N., Leiwakabessy, I., Maulana, M., & Sutikno. (2020, Mei - ). Pendayagunaan Badan Usaha Milik desa dalam pemulihan pascawaba Covid-19. Diambil kembali dari Ringkasan Kebijakan: <http://tnp2k.go.id>
- Gustani. (2021, May 20). Format Laporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM. Diambil kembali dari Gustani.id: <https://www.gustani.id>
- Harmony. (2020, September 26). Inilah Pengertian Laporan Keuangan Sesuai PSAK, Fungsi dan Contoh Praktisnya. Diambil kembali dari Harmoni: [harmony.co.id](http://harmony.co.id)
- Harmony. (2021, Feb 27). Syarat-Syarat Laporan Keuangan Menurut Standar Akuntansi. Diambil kembali dari [harmony.co.id](http://harmony.co.id): <https://www.harmony.co.id>
- Indrianto , Supomo. (2019). Implementasi Harga Pokok Produksi Metode Full Costingdalam Penetapan Harga Jual Dan Laba Di Kerupukjangek Khas Malalo Kota Lubuklinggau. Jurnal Akun Stie, 5.
- Martani, D. (2016, December 18). Standa Akuntansi Keuangan Entitaas Mikro Kecil Menengah Makro SAK EMKM. Diambil kembali dari Dwi Martani Accounting & Finance Corner: <http://dwimartani.com>
- Meravi. (2020, APRIL 21). Pentingnya Akuntansi BUMdes: Sekolah BUMDes Online Akuntansi BUMDes. Diambil kembali dari MERAVI: <https://meravi.id>
- Moleong. (2014). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Nabila, F. (2019, Feb 13). Klasifikasi UKM Dan UMKM Di Indonesia. Diambil kembali dari Smartlegal.id: <https://smartlegal.id>
- NN. (2020, OCTOBER 7). UMKM: Pengertian,Asas,Kriteria,Prinsip,Tujuan. Dipetik Feb 22, 2021, dari Business & Knowledge: <https://www.sejarah-negara.com>
- Priharto, S. (2020, July 21). Accurate. Diambil kembali dari Standar Akuntansi Keuangan: Pengertian dan Jenis Standar Akuntansi di Indonesia: <https://accurate.id>
- Purnomo, U. ( 2020, Juli 13 ). Apa Itu Bum Desa? Fungsi, Tujuan Dan Manfaatnya. Diambil Kembali Dari Website Resmi Pemerintah Desa Balingasal Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen:<https://balingasal.kec.padureso.kebumenkab.go.id>

- Purnomo, U. (2020, Juli 13). Apa Itu BUMDesa? Fungsi, Tujuan Dan Manfaatnya. Diambil kembali dari Website Resmi Pemerintah Desa Balingasal Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen: <https://balingasal.kec-padureso.kebumenkab.go.id>
- Sadeli, L. M. (2000). Dasar Dasar Akuntansi (Vol. 184). Bandung: PT Bumu Aksara.
- Santia, T. (2020, Sep 04). Berapa Jumlah UMKM di Indonesia? Ini Hitungannya. Dipetik Feb 22, 2021, dari Liputan 6: <https://www.liputan6.com>
- Sendari, A. A. (2019, agustus 08). Mengenal Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif pada Sebuah Tulisan Ilmiah. Diambil kembali dari LIPUTAN: <https://hot.liputan6.com>
- Sijaya, D. (2021, Februari 22). Laporan Keuangan BUMDes. (Wahyuddin, Pewawancara)
- Sujarweni, V. W. (2019). Sistem Akuntansi. Pustaka Baru Press.
- Sulasri. (2019). Analisis Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM. NN, N19.
- Suryaden. (2019, JULI 22). UU 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menenga. Dipetik Feb 22, 2021, dari JOGLOABANG: <https://www.jogloabang.com>
- Sutopo. (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Syncore, R. (2017, April 16). Mekanisme dan Administrasi Penyertaan Modal dari Desa. Diambil kembali dari Bumdes.id: <https://blog.bumdes.id>
- Ucup. (2019, September 3). Fungsi Akuntansi. Diambil kembali dari Definisi dan proses akuntansi: <https://khsb.feb.ugm.ac.id>
- Uncategorized. (2020, agustus 08). LPJ BUMDES. Diambil kembali dari Desa Tamasaju.Com Sarana Informasi Desa Tamasaju: <http://desatamasaju.com>
- Unknown. (2018, April 04). urutan dan tujuan dari laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya. Diambil kembali dari Dasar Dasar Akuntansi: <http://belajarakuntansiamik.com>

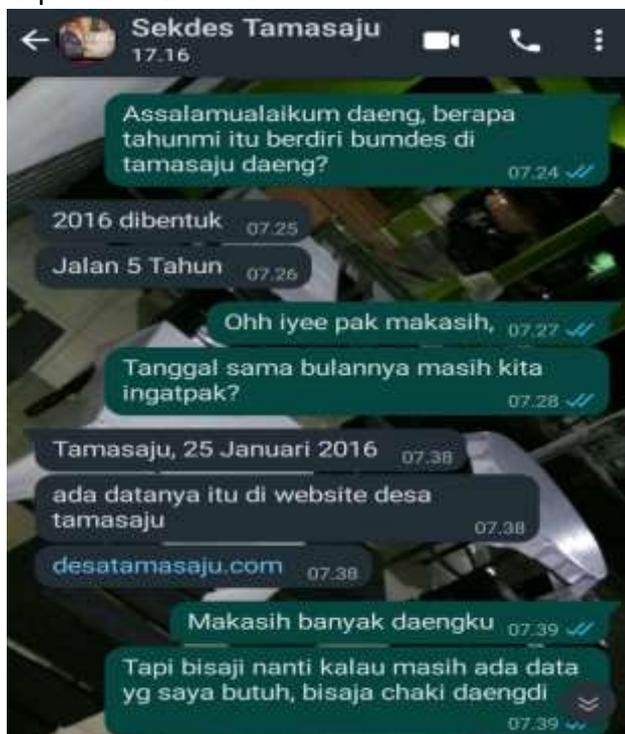
# LAMPIRAN

## DAFTAR WAWANCARA

1. Apa nama BUMDes yang ada di Desa Tamasaju



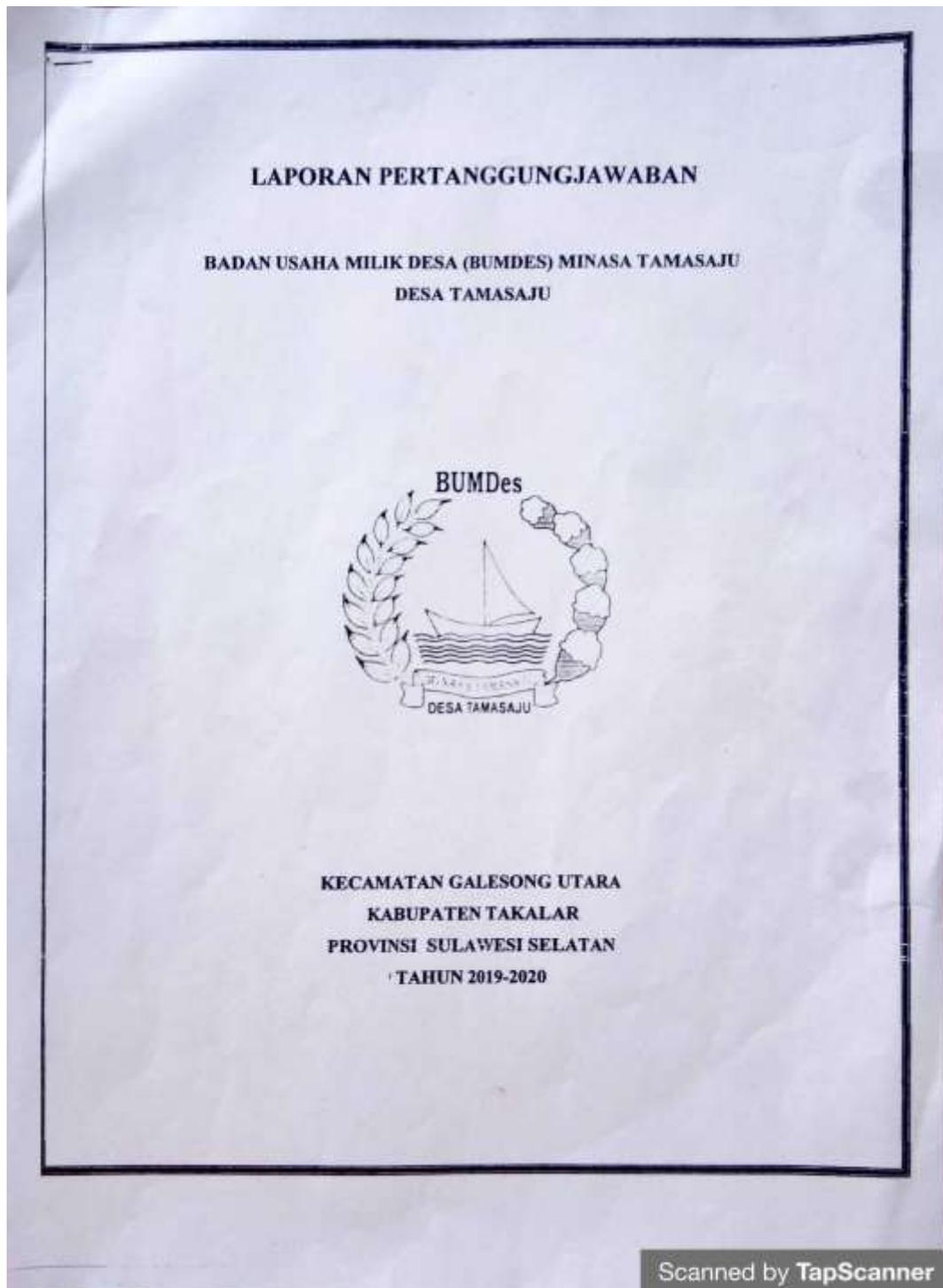
2. Kapan BUMDes Minasa berdiri



### 3.Wawancara bersama Bendahara BUMDes Minasa



## DATA



## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam rangka mengoptimalkan pemanfaatan potensi sumber daya alam yang dimiliki, dan mengatasi permasalahan yang dihadapi masyarakat serta pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat DESA TAMASAJU, maka BUMDes MINASA TAMASAJU perlu dikembangkan

BUMDes MINASA TAMASAJU didirikan pada tanggal 25 Januari 2016 melalui musyawarah desa yang dihadiri dan disepakati bersama pemerintah desa, BPD dan tokoh masyarakat.

Unit usaha yang dijalankan oleh BUMDes MINASA TAMASAJU berdasarkan hasil kajian kelayakan usaha dan persetujuan pemerintah desa dan masyarakat saat ini meliputi :

1. Unit usaha SALT FISH
2. Unit usaha KREDIT SEPEDA
3. UNIT USAHA PENYEWAAN KERANJANG
4. UNIT USAHA KIOS IKAN
5. UNIT USAHA PENGOLAHAN DAN PENJUALAN IKAN
6. UNIT USAHA RUMAH LAUNDRY

### B. Tujuan BUMDes

Tujuan didirikannya BUMDes MINASA TAMASAJU adalah :

1. Meningkatkan perekonomian Desa TAMASAJU
2. Mengoptimalkan aset Desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan Desa;
3. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi Desa;
4. Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga;
5. Membuka lapangan kerja;
6. Meningkatkan pendapatan masyarakat Desa dan Pendapatan Asli Desa.

## II. PERKEMBANGAN BUMDES MINASA TAMASAJU

### A. Organisasi dan Manajemen

BUMDes MINASA TAMASAJU berdiri berdasarkan Peraturan Desa nomor 05 Tahun 2016 tanggal 25 dan Keputusan Kepala Desa Nomor 026 tahun 2019

BUMDes Minasa Tamasaju beralamat di Dusun Campagaya Desa TAMASAJU Kecamatan GALESONG UTARA Kabupaten TAKALAR dengan susunan kepengurusan sebagai berikut :

Fenasehat	: SI NURLISA, S.Pd (PJ Kepala Desa TAMASAJU)
Ketua	: H. BAKRI NOMPO
Sekretaris	: NAJAMUDDIN LEWA
Bendahara	: MUSTAFA. S

Kepala Unit usaha SALTFISH	: Jaharuddin
Unit usaha KREDIT SEPEDA	: H. Bakri Nompo
UNIT USAHA PENYEWAAN KERANJANG	: Rasyid Erang
UNIT USAHA KIOS IKAN	: Najamuddin Lewa
UNIT USAHA PENGOLAHAN DAN PENJUALAN IKAN	: St. Wahyuni
UNIT USAHA RUMAH LAUNDRY	: Mustafa. S

**B. Permodalan**

Modal yang dikelola BUMDes seluruhnya berjumlah Rp 105.000.000 bersumber dari :

1. Penyertaan Modal dari Pemerintah Desa yang terdiri dari :

Modal uang	: Rp 105.000.000	
✓ Dikelola di unit USAHA SALTFISH:		Rp 35.000.000
✓ Dikelola di unit USAHA KREDIT SEPEDA		Rp 25.000.000
✓ Dikelola di unit USAHA KIOS IKAN KERING		Rp. 2.000.000
✓ Dikelola di unit USAHA penyewaan keranjang		Rp. 4.140.000
✓ Dikelola di unit USAHA Penjualan dan pengolahan ikan		Rp. 10.000.000
✓ Dikelola di unit USAHA RUMAH LAUNDRY		<u>Rp. 20.000.000</u>
Jumlah		Rp. 96.140.000

✓ Tersimpan di BUMDes (bila ada) : Rp .....

b. Modal aset (berupa...) : Rp .....

- Digunakan/dikelola di unit ..... (berupa.....) : Rp .....
- Digunakan/dikelola di unit ..... (berupa.....) : Rp .....
- dst.....(sesuai jumlah unit usaha)
- Digunakan di BUMDes (bila ada) sebesar : Rp .....

**C. Kegiatan Usaha**

BUMDes menjalankan beberapa jenis usaha yang terdiri dari :

1. Unit Usaha Saltfish

a. Jumlah Modal yang dikelola (uang)	Rp 35.000.000
b. Total Pendapatan	Rp
c. HPP (biaya pembelian) dan Beban (operasional dan lainnya)	Rp
<i>(Biaya pembelian berupa barang dagangan, bahan baku, pada unit jasa tidak ada HPP)</i>	
d. Laba bersih	: Rp 3.058.240

2. Unit Usaha Kredit sepeda

Jumlah Modal yang dikelola (uang)	: Rp 25.000.000
Total Pendapatan	Rp
HPP (biaya pembelian) dan Beban (operasional dan lainnya)	Rp .....
<i>(Biaya pembelian berupa barang dagangan/bahan baku, pada unit jasa tidak ada HPP)</i>	
Laba bersih	: Rp 1.000.000

3. Unit Usaha kios ikan kering

Jumlah Modal yang dikelola (uang)	: Rp 2.000.000
Total Pendapatan	Rp -

HPP (biaya pembelian) dan Beban (operasional dan lainnya) Rp -  
(Biaya pembelian berupa barang dagangan/bahan baku, pada unit jasa tidak ada HPP)  
Laba bersih : Rp -

4. Unit usaha pengolahan ikan (filet)  
Jumlah Modal yang dikelola (uang) : Rp 10.000.000  
Total Pendapatan Rp  
HPP (biaya pembelian) dan Beban (operasional dan lainnya) Rp .....  
(Biaya pembelian berupa barang dagangan/bahan baku, pada unit jasa tidak ada HPP)  
Laba bersih Rp 1.927.980

5. Unit usaha penyewaan keranjang/basket  
Jumlah Modal yang dikelola (uang) : Rp 4.140.000  
Total Pendapatan Rp .....  
HPP (biaya pembelian) dan Beban (operasional dan lainnya) Rp .....  
(Biaya pembelian berupa barang dagangan/bahan baku, pada unit jasa tidak ada HPP)  
Laba bersih Rp 1.396.000

E. Unit usaha Rumah Laundry  
Jumlah Modal yang dikelola (uang) : Rp 20.000.000  
Total Pendapatan : Rp  
HPP (biaya pembelian) dan Beban (operasional dan lainnya) : Rp .....  
(Biaya pembelian berupa barang dagangan/bahan baku, pada unit jasa tidak ada HPP)  
Laba bersih : Rp 906.000

#### D. Permasalahan

Dalam periode tahun ini, BUMDes MINASA TAMASAJU menghadapi permasalahan dalam mengembangkan unit usaha, diantaranya :

1. Penyewaan keranjang mengalami kendala karena banyaknya keranjang yang hilang saat penyewaan di pelanggan ikan beba
2. Belum adanya usaha sendiri dari BUMDES MINASA TAMASAJU

### III. RENCANA KERJA TAHUN 2021

Rencana Kerja BUMDes untuk periode tahun 2021 terdiri dari :

- I. Rencana penambahan unit usaha, yaitu berupa :
  - a. Unit usaha kuliner ikan segar di kawasan pelanggan ikan beba dengan modal usaha yang akan dibahas lebih lanjut
  - b. Pengadaan Unit Usaha penjualan ATK dengan rincian modal usaha akan dibahas lebih lanjut
  - c. etc...

#### IV. LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan BUMDes atas operasional usaha selama periode 01 maret 2020 s.d. 31 Desember 2020 sebagai berikut :

##### A. Laporan Laba Rugi (dijumlah dari semua unit usaha)

1. Total Pendapatan	:	Rp 8.348.823
2. HPP (biaya pembelian) dan Beban (operasional dan lainnya)	:	Rp 3.056.120
3. Laba dari seluruh unit usaha	:	Rp
4. Laba bersih BUMDes	:	Rp 5.292.703

##### B. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

##### C. Laporan Perubahan Modal

1. Modal Awal	:	Rp 85.000.000
terdiri dari :		
a. Modal Desa	Rp 85.000.000	
b. Modal Pihak Lain	: Rp .....	
c. Laba Ditahan	: Rp .....	
2. Tambahan Modal Tahun ini	:	Rp 20.000.000
terdiri dari :		
a. Modal Desa	: Rp .....	
b. Modal Pihak Lain	: Rp .....	
c. Laba Tahun Berjalan	: Rp .....	
d. pengurus lama	: Rp. 20.000.000	
3. Modal Akhir (sebelum pembagian laba tahun berjalan)	:	Rp 105.000.000

#### V. PEMBAGIAN LABA AKHIR TAHUN 2020

Berdasarkan kesepakatan dalam AD/ART BUMDes, maka dari total laba bersih yang diperoleh selama periode tahun 01 maret 2020.. s.d 31 Desember 2020 sebesar Rp 5.292.703, akan dibagi menjadi :

1. Penambahan modal usaha	:	Rp 1.323.175 (25%)
2. Bagi hasil usaha kepada pemilik modal secara proposional	:	Rp 2.117.001,2 (40%)
3. Pendapatan Asil Desa (PAD)	:	Rp 1.323.175 (25%)
4. Bantuan SOSIAL	:	Rp. 264.635 (5%)
5. Bonus /tunjangan untuk pengurus BUMDES	:	Rp 264.635 (5%)

**BUMDES MINASA TAMASAJU  
NERACA  
PER 31 JULI 2020**

NO	AKTIVA	JUMLAH	NO	PASSIVA	JUMLAH
A	<b>AKTIVA LANCAR :</b>		C	<b>PASSIVA LANCAR :</b>	
1.01	Kas	Rp 8,102,220	2.01	Simpanan Minasata	Rp 0
1.02	Bank	Rp 1,285,395	2.02	Simpanan Berjangka	Rp 0
1.03	Pinjaman Yg Diberikan	Rp 0		Jumlah Passiva Lancar	Rp 0
1.04	Unit Usaha Ikan Kering	Rp 35,000,000	D	<b>PASSIVA JGK PANJANG</b>	
1.05	Unit Jual Beli Kredit	Rp 25,000,000	2.03	Pinjaman Dari Bank	Rp 0
1.06	Unit usaha ikan Filet	Rp 10,000,000	2.04	Pinjaman Pihak Ke-3	Rp 0
1.07	Unit Usaha Sewa Basket	Rp 4,140,000	2.05	Pinjaman Lainnya	Rp 0
1.08	Unit Penjualan ikan Kering	Rp 2,000,000		Jml Passiva Jgk Panjang	Rp 0
1.09	Unit Rumah Laundry	Rp 20,000,000			
	Jumlah Aktiva Lancar	Rp 105,527,615			
B	<b>AKTIVA TETAP :</b>		E	<b>EKUITAS/MODAL :</b>	
1.10	Inventaris	Rp 5,150,000	3.01	Dana Desa	Rp 105,384,912
1.11	Akum Peny Inventaris	Rp 0	3.02	Cadangan Umum	Rp 0
1.12	Aktiva Lain-Lain	Rp 0	3.03	Penyertaan	Rp 0
	Jumlah Aktiva Tetap	Rp 5,150,000	3.04	SHU Tahun Berjalan	Rp 0
			3.05	SHU Bln Berjalan	Rp 5,292,703
			3.06	Jumlah Ekuitas	Rp 110,677,615
#	<b>JUMLAH AKTIVA</b>	Rp 110,677,615	#	<b>JUMLAH PASSIVA</b>	Rp 110,677,615

Tamasaju, 31 Juli 2020



**H. BAKRI NOMPO**  
Ketua




**MUSTAPA LEWA, S.Pd.**  
Bendahara

**BUMDES MINASA TAMASAJU**  
**PERHITUNGAN SISA HASIL USAHA ( SHU )**  
**BULAN JANUARI S/D JULI 2020**

<b>A. PENDAPATAN :</b>		
4.01	Bagi Hasil Pinjaman YDB	Rp. 0
4.02	Bagi Hasil Unit Ikan Kering	Rp. 3,058,240
4.03	Bagi Hasil Unit Jual Beli kredit	Rp. 1,000,000
4.04	Bagi Hasil Usaha Ikan Filet	Rp. 1,927,980
4.05	Bagi Hasil Unit Sewa Basket	Rp. 1,396,000
4.06	Bagi Hasil Unit Penjualan Ikan Kering	Rp. 0
4.07	Bagi Hasil Unit Usaha Rumah Laundry	Rp. 906,000
4.08	Pendapatan Lain-Lain	Rp. 60,803
	<b>Total Pendapatan</b>	<b>Rp. 8,348,823</b>
<b>B. BIAYA - BIAYA :</b>		
5.01	Biaya ATK	Rp. 1,123,000
5.02	Biaya Komsumsi	Rp. 0
5.03	Biaya Perjalanan Dinas	Rp. 377,000
5.04	Biaya Kesra Pengurus	Rp. 0
5.05	Biaya Diklat	Rp. 0
5.06	Biaya Rapat Pengurus	Rp. 0
5.07	Biaya Penyusutan Inventaris	Rp. 0
5.08	Biaya Rapat Tahunan	Rp. 0
5.09	Biaya Gaji Pengurus Dan Karyawan	Rp. 1,200,000
5.10	Biaya Iklan/Baliho/Reklame	Rp. 140,000
5.11	Biaya Listrik	Rp. 0
5.12	Biaya Telpon	Rp. 0
5.13	Biaya THR	Rp. 0
5.14	Biaya Admin Bank	Rp. 20,120
5.15	Biaya Lain-2	Rp. 196,000
	<b>Total Biaya</b>	<b>Rp. 3,056,120</b>
A.	<b>Total Pendapatan Bagi Hasil Usaha</b>	<b>Rp. 8,348,823</b>
B.	<b>Total Biaya Usaha</b>	<b>Rp. 3,056,120</b>
	<b>Sisa Hasil Usaha (SHU) Bulan Berjalan</b>	<b>Rp. 5,292,703</b>

Tamasaju, 31 Juli 2020

H. BAKRI NOMPO  
Ketua



MUSTAPA LEWA, S.Pd.  
Bendahara

# SURAT IZIN PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR**  
**KECAMATAN GALESONG UTARA**  
**DESA TAMASAJU**

*Alamat : Jl. Balai Desa Tamasaju No 2, Dusun Reba, Desa Tamasaju, Kec. Galesong Utara - Takalar  
Kode Pos. 92255, Email : dsotamasaju@gmail.com*

Tamasaju, 5 Mei 2021

Kepada Yth,  
Ketua Program Studi Akuntansi Keuangan Publik  
Politeknik LP3I Makassar  
Di-  
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat.

Sehubungan dengan penyampaian surat Izin Penelitian dengan Nomor 0225/04/SPR/PSP/V/2021 atas Nama **WAHYUDDIN**, NIM : 201741008, PROGRAM STUDI : Akuntansi Keuangan Publik, KONSENTRASI : Akuntansi Sektor Bisnis, JUDUL PENELITIAN : **Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (Studi Kasus Pada BUMDes Minas Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar)**, dalam rangka Penyusunan Skripsi untuk menyelesaikan Studi pada Politeknik LP3I Makassar, maka pada dasarnya kami menyetujui kegiatan tersebut sepanjang aturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian penyampaian kami atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan banyak terima kasih.

An, Kepala Desa Tamasaju  
SEKRETARIS DESA  
  
**NASRULLAH, S.Pd.**

Tembusan disampaikan kepada :

1. Camat Galesong Utara di Bontolebang
2. Arsip

## SURAT KETERANGAN TURNITIN

 **SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
NOBEL INDONESIA**  
Status Terakreditasi "B" Oleh BAN-PT

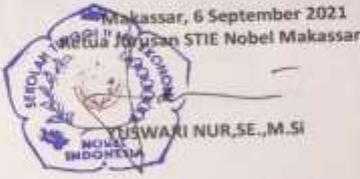
**SURAT KETERANGAN**  
No: 073 /STIE-NI/IX / 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua Jurusan manajemen STIE Nobel Indonesia Makassar, Merangkan bahwa Skripsi :

Nama : Wahyuddin  
NIM : 201741008  
Perguruan Tinggi : Politeknik LP3I Makassar.  
Judul Skripsi : Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Akuntabilitas Entitas Mikro Kecil Dan Menengah

Telah dilakukan uji kemiripan dan Uji Plagiasi dengan menggunakan Aplikasi Turnitin pada tanggal, 4 September 2021 dengan Tingkat Kesamaan 23 %.

Demikian surat keterangan ini saya, buat untuk digunakan seperlunya.

Makassar, 6 September 2021  
Ketua Jurusan STIE Nobel Makassar  
  
YUSWARI NUR, SE., M.SI

Jl. Sultan Alauddin No. 212 Makassar 90222  
Telp. (0411) 887 978 - 887 119, Fax. (0411) 887 948  
Website : [www.stienobel-indonesia.ac.id](http://www.stienobel-indonesia.ac.id)



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Wahyuddin lahir di Gowa Sulawesi Selatan pada tanggal 03 Juli 1999. Anak pertama dari empat bersaudara, anak dari pasangan Alm. Lahuddin dengan Sukmawati. Penulis menamatkan pendidikan sekolah dasar pada tahun 2011 di sekolah dasar negeri No.94 Beba, kemudian melanjutkan pendidikan di pondok pesantren Abnaul amir sampai dengan Tahun 2012 dan melanjutkannya di pondok pesantren DDI Baburrida sampai tamat MTS pada Tahun 2014, dan pada Tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Galesong Utara yang saat ini berubah menjadi SMAN 4 Takalar dan lulus pada tahun 2017.

Tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di Politeknik LP3I Makassar, Program Studi Akuntansi Keuangan Publik Konsentrasi Akuntansi Sektor Bisnis.

